

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK
WISATA OLLON DI KABUPATEN TANA TORAJA**

**(Studi Kasus : Lembang Bau, Kecamatan
Bonggakaradeng)**

SKRIPSI

Oleh :

SRY JULIANSI

4518042064



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2023

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA

OLLON DI KABUPATEN TANA TORAJA

(Studi Kasus : Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Teknik (S.T)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh :

STRY JULIANSI

4518 042 064

PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2023

SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA OLLON DI
KABUPATEN TANA TORAJA
(Studi Kasus : Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng)


Disusun dan diajukan oleh

SRY JULIANSI
NIM. 45 18 042 064


Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 27 Januari 2023

Menyetujui :

Pembimbing I


Dr. Ir. Murshal Manaf, S.T., M.T.
NIDN: 09-101067-02

Pembimbing II


Jufriadi, S.T., MSP.
NIDN: 09-310168-02

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar


Dr. H. Nasrullah, S.T., M.T.
NIDN: 09-080773-01

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Dr. S. Kamran Aksa, S.T., M.T.
NIDN: 09-110774-01

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor. A.074a/FT/UNIBOS/II/2023 Pada Tanggal 27 Januari 2023 Tentang Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Tutup Mahasiswa Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Maka:

Pada Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2023

Skripsi Atas Nama : Sry Juliansi

Nomor Pokok : 4518042064

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Murshal Manaf, S.T., M.T.

Sekretaris : Jufriadi, S.T., MSP.

Anggota : 1. Dr. S. Kamran Aksa, S.T., M.T.

2. Muh. Idris Taking, S.T.,MSP.

DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

Dr. H. Nasrullah, S.T., M.T.

NIDN : 0908077301

KETUA PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Dr. S. Kamran Aksa, S.T., M.T.

NIDN : 0911077401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRY JULIANSI

NIM : 4518 042 064

Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis/ajukan ini benar-benar hasil karya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi/sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Oktober 2022

Yang Menyatakan



SRY JULIANSI

ABSTRAK

Sry Juliansi, 2022 “Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Ollon Di Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus : Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng)”. Dibimbing oleh Murshal Manaf dan Jufriadi.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga Objek Wisata Ollon belum berkembang dan mengidentifikasi strategi pengembangan Objek Wisata Ollon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan cara mengumpulkan data kuantitatif yang kemudian menggunakan analisis Regresi Linear Berganda untuk mengukur faktor apa dan seberapa besar pengaruh perkembangan objek wisata yang kemudian menggunakan alat analisis SWOT untuk mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah terdapat dua faktor yang menyebabkan sehingga Objek Wisata Ollon di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng belum berkembang, diantaranya yaitu faktor dari prasarana (kondisi jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, jaringan persampahan/limbah, jaringan transportasi) dan aksesibilitas (kondisi jaringan jalan).

Kesimpulan dari hasil analisis SWOT untuk mengidentifikasi strategi pengembangan Objek Wisata Ollon yaitu berada pada kuadran I diantara strategi SO (*strength-opportunity*) dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan seluruh peluang sebesar-besarnya.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Objek, Wisata

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena kasih dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Ollon di Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus : Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng)”** untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Teknik di Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan dari penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga bagi berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis kasihi dan cintai yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada keluarga saya yaitu orang tua saya yang terkasih Papaku Simon Petrus, S.Pd., S.T dan Mamaku

Agustina Rede, S.Pd yang selalu mendoakan serta memberikan semangat yang luar biasa dan memberikan saya *privilege* yang begitu sempurna baik dalam materi maupun dalam hal kasih sayang berupa nasihat yang tiada henti kepada penulis.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Tuhan Yesus Kristus yang oleh karena kasih dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. H. Nasrullah, S.T., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. S. Kamran, S.T., M.T selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Dr. Ir. Murshal Manaf, S.T., M.T selaku pembimbing pertama yang telah dan selalu bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi penyelesaian dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Jufriadi, S.T., MSP selaku pembimbing kedua yang telah dan selalu bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi penyelesaian dan kesempurnaan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama duduk di bangku perkuliahan sejak awal hingga selesai.
8. Pihak Instansi pemerintah Kabupaten Tana Toraja serta Kecamatan Bonggakaradeng dan seluruh masyarakat Lembang Bau yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepada kakak-kakak saya yang tercinta Harpyn Satly, S.Pd., M.Pd, Desy Natalia, S.Si dan Yacolina Sanda, S.Pd serta adek saya yang terkasih Felishia Satly Rede yang telah dan selalu bersedia memberikan bantuan saat observasi lapangan di lokasi penelitian, memberikan motivasi, doa serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Om saya Yunus Losong, S.E (Bapak Gio) dan Tante saya Agustina Paembonan, S.Pd (Moms Rani) telah bersedia menemani serta mengantarkan saya untuk survey lapangan di lokasi penelitian serta memberikan semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat Pangrera saya yaitu Aprilia Laxsmi Pareang, Citra Medyawati, Yoriyelsa dan Yesimiel Pabubung, S.T yang selalu memberikan saya ilmu dan pengetahuan, meluangkan waktunya, dukungan dan doa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Kepada seluruh Saribattang Kossi yaitu Irsan Ely Kibas, Andi Alief Muhammad, Kezia Christin Sesa, Elti Eka Prasetia dan Fahirah Agung seperjuangan saya dalam pembuatan skripsi ini yang selalu saling *support*, memberikan saya ilmu, meluangkan waktu serta memberikan doa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

13. Begitupun dengan teman atau saudara saya Ijen, Denis, Pempe, Putra, Anggi, Rani dan Geby yang telah memberikan saya semangat serta doa selama penulisan skripsi ini dengan baik sampai selesai.

14. Kepada teman-teman seperjuangan atau saudara saya yaitu Jessenia Putri Pasang, S.Pd, Annysma Toban, S.Ak dan Yolda Juliandri Patasik yang telah memberikan saya semangat selama penulisan skripsi ini.

15. Kepada seluruh sahabat dan saudara-saudariku seperjuangan PWK Angkatan 2018 (P.E.A.C.E) yang selalu saling *support* serta mengingatkan hal-hal baik selama ini.

16. Kepada teman-teman KKN KWU Angkatan 52 terkhusus KKN Kelurahan Bontorannu yaitu Iswan Pasaribun, S.T; Risa Mistica, S.Psi; Nur Istiqoma, S.Psi; Efrat Firdan; Mayda Tangdililin dan Melin Carolla Anbar yang telah memberikan saya *support* untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi saya ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Tuhan Yesus Kristus memberikan balasan yang berlipat ganda serta memberikan kasih dan berkat-Nya kepada semua

pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata, penulis mengaharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Makassar, Oktober 2022

Penulis



UNIVERSITAS
BOSOWA

SRY JULIANSI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENERIMAAN	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Ruang Lingkup Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Pengertian Strategi	12
B. Pengertian Pengembangan	13
C. Pengertian Objek Wisata	13
D. Fungsi dan Peran Objek Wisata	14
E. Pengertian Pariwisata	16
F. Pengertian Wisatawan	18
G. Elemen-elemen Destinasi Wisata	19
H. Jenis Pariwisata	21
I. Sifat Pelayanan Objek Wisata	23
J. Dampak Kegiatan Objek Wisata	25
K. Tinjauan Strategi Pengembangan	27

L. Pengembangan Pariwisata	28
M. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Sumber Data.....	34
1. Jenis Data.....	34
2. Sumber Data.....	35
C. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Metode Intensional.....	38
2. Observasi Lapangan.....	38
3. Metode Kuesioner	38
4. Dokumentasi	38
E. Variabel Penelitian	38
F. Metode Analisis Data	40
1. Analisis Regresi Linear Berganda	40
2. Analisis SWOT	40
G. Defenisi Operasional Variabel	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Kabupaten Tana Toraja	43
1. Aspek Fisik Dasar	43
a. Letak Geografis dan Administrasi.....	43
b. Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng.....	45
c. Kondisi Hidrologi	46
d. Kondisi Jenis Tanah	48
2. Kebijakan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja	54

a.	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Tana Toraja, Tahun 2021-2030	54
b.	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tana Toraja Tahun 2010-2030	55
3.	Aspek Demografi	58
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan.....	58
2.	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk.....	59
3.	Distribusi dan Kepadatan Penduduk	60
B.	Gambaran Umum Kecamatan Bongkaradeng	62
1.	Aspek Fisik Dasar.....	62
a.	Letak Geografis dan Administrasi.....	62
b.	Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng.....	64
c.	Kondisi Hidrologi	64
d.	Kondisi Jenis Tanah	65
2.	Aspek Demografi	65
a.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	65
b.	Laju Pertumbuhan Penduduk	66
C.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	67
1.	Aspek Fisik Dasar	67
a.	Letak Geografis Dan Administrasi	67
b.	Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng	68
c.	Kondisi Hidrologi.....	69
d.	Kondisi Jenis Tanah	69
e.	Kondisi Penggunaan Lahan.....	70
2.	Aspek Demografi	77
a.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	77

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	77
c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Lembang Bau Tahun 2022	78
D. Eksisting Sosial Budaya Masyarakat Lembang Bau	
Kabupaten Tana Toraja	79
a. Kondisi Sosial	79
b. Kondisi Budaya.....	80
E. Pengembangan Objek Wisata Ollon Kabupaten Tana Toraja	80
1. Daya Tarik wisata	80
a. Keindahan anorama alam	80
b. Rekreasi wisata	82
2. Sarana Dasar Wisata.....	83
3. Prasarana Dasar Wisata.....	85
4. Informasi dan Promosi	87
5. Aksesibilitas	88
F. Analisis Fisik Dasar Kawasan	90
1. Analisis Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng	90
2. Analisis Kondisi Hidrologi.....	91
3. Analisis Kondisi Curah Hujan.....	91
4. Analisis Kondisi Jenis Tanah	92
G. Analisis Sosial Budaya Masyarakat	93
1. Analisis Kondisi Sosial Masyarakat.....	93
2. Analisis Kondisi Budaya Masyarakat	94
H. Karakteristik Responden	95
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	95
2. Responden Berdasarkan Usia	95
3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	96
4. Responden Berdasarkan Pekerjaan	97

I.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tidak Berkembangnya Kawasan Objek Wisata Ollon di Kabupaten Tana Toraja	98
1.	Hasil Analisa Regresi Linear Berganda	98
a.	Uji Kualitas Data	98
b.	Hasil Uji Hipotesis	102
1)	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	102
2)	Hasil Uji Simultan (Uji F)	103
3)	Hasil Uji Parsial (Uji T)	104
•	Daya tarik wisata.....	105
•	Sarana	106
•	Prasarana	106
•	Informasi dan Promosi	107
•	Aksesibilitas	108
J.	Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Ollon Kabupaten Tana Toraja	108
1.	Analisis SWOT	108
BAB V	KESIMPULAN	118
A.	Kesimpulan.....	118
B.	Saran.....	121
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Variabel dan Indikator Penelitian.....	39
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kecamatan dan Presentase Terhadap Luas Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020.....	45
Tabel 4.2	Curah Hujan Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020.....	47
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020	58
Tabel 4.4	Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020	59
Tabel 4.5	Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020.....	60
Tabel 4.6	Jarak Dari Kelurahan Ke Ibu Kota Kecamatan Bongkaradeng Tahun 2020.....	63
Tabel 4.7	Luas Daerah Kecamatan Bongkaradeng Tahun 2020.....	63
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Bongkaradeng Tahun 2020.....	66
Tabel 4.9	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2020 di Kecamatan Bongkaradeng Tahun 2020.....	67
Tabel 4.10	Penggunaan Lahan di Objek Wisata Ollon Tahun 2022.....	71

Tabel 4.11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Lembang Bau Tahun 2022.....	77
Tabel 4.12	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Lembang Bau Tahun 2022.....	78
Tabel 4.13	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Lembang Bau Tahun 2022.....	78
Tabel 4.14	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	95
Tabel 4.15	Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	96
Tabel 4.16	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	96
Tabel 4.17	Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	97
Tabel 4.18	Hasil Uji Validitas.....	99
Tabel 4.19	Hasil Uji Reliabilitas.....	101
Tabel 4.20	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	102
Tabel 4.21	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	103
Tabel 4.22	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	104
Tabel 4.23	Analisis SWOT.....	111
Tabel 4.24	Model Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS).....	113
Tabel 4.25	Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS).....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Tana Toraja.....	49
Gambar 4.2	Peta Topografi Kabupaten Tana Toraja	50
Gambar 4.3	Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Tana Toraja	51
Gambar 4.4	Peta Curah Hujan Kabupaten Tana Toraja	52
Gambar 4.5	Peta Jenis Tanah Kabupaten Tana Toraja.....	53
Gambar 4.6	Peta Topografi Kawasan Objek Wisata Ollon.....	72
Gambar 4.7	Peta Kemiringan Lereng Kawasan Objek Wisata Ollon.....	73
Gambar 4.8	Peta Curah Hujan Kawasan Objek Wisata Ollon.....	74
Gambar 4.9	Peta Jenis Tanah Kawasan Objek Wisata Ollon	75
Gambar 4.10	Peta Penggunaan Lahan Kawasan Objek Wisata Ollon	76
Gambar 4.11	Kondisi Panorama Alam Objek Wisata Ollon.....	81
Gambar 4.12	Rekreasi Wisata Objek Wisata Ollon.....	83
Gambar 4.13	Kondisi Sarana Objek Wisata Ollon.....	84
Gambar 4.14	Kondisi Prasarana Objek Wisata Ollon.....	86
Gambar 4.15	Kondisi Informasi dan Promosi Objek Wisata Ollon.....	88
Gambar 4.16	Kondisi Aksesibilitas Objek Wisata Ollon	90
Gambar 4.17	Diagram Hasil Analisis SWOT.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan kaya akan sejarah/budaya. Dengan kekayaan yang dimiliki seperti sumber daya alam yang berlimpah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika dikelola dengan baik dan benar yang sesuai dengan apa yang diminati dalam masyarakat sehingga sumber daya alam dapat dimanfaatkan agar tidak menghabiskan materi dan waktu akibat tidak berhasil dalam mengelola sumber daya alam yang ada.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Berwisata biasanya membuat pengunjung menjadi terhibur sehingga hal itu yang bisa membuat pengunjung memiliki rasa ingin tahu akan tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi, sehingga orang rela pergi ke beberapa tempat yang jauh dan mengeluarkan uang yang banyak hanya untuk berwisata.

Pariwisata adalah salah satu pemanfaatan dalam sumber daya alam yang dapat bernilai tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung dari dalam maupun luar negeri. Pariwisata adalah salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata pemerintah terkhusus pemerintah daerah dimana tempat objek wisata tersebut akan mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata yang ada. Selain sektor migas, pariwisata adalah penghasil devisa bagi negara Indonesia terkhusus sangat penting dalam pembangunan yang berada di Indonesia. Sebagai sumber devisa, pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar. Sektor pariwisata selama 2 tahun terakhir ini kurang diperhatikan akibat pandemic Covid-19 terus merangkak naik hingga hal ini mengakibatkan banyak destinasi wisata, hotel, bandara, pelabuhan, stasiun, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, dan sentra kuliner terpaksa banyak yang ditutup oleh pemerintah untuk mencegah penularan virus ini.

Tetapi menurut Dr. Deria Adi Wijaya, 2020 salah satu Pakar Pariwisata mengatakan pariwisata akan terus bertahan dengan adanya adaptasi kebiasaan baru di semua aspek. Caranya, tentu setiap wisatawan yang hendak melancong ke destinasi wisata diharuskan menerapkan Protokol Kesehatan (Prokes) dan

membawa surat keterangan negative Covid-19 dari hasil tes *Swab* maupun tes antigen. Ia juga menyebut bahwa jika vaksinasi massal berhasil maka pariwisata akan meledak lagi. Hingga saat ini bisa dilihat sektor pariwisata sudah mulai aktif kembali setelah kebiasaan baru mulai dilakukan. Berdasarkan hal tersebut tentu saja kedepannya prospek pengembangan pariwisata diperkirakan sangat cerah. Hal ini yang membuat pemerintah untuk mengadakan lagi pembangunan pada sektor pariwisata.

Pengembangan pada sektor pariwisata saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara saja maupun pendapatan pemerintah daerah, tetapi juga dengan harapan bahwa dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan yang baru sehingga mengurangi pengangguran. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah. Dengan demikian maka pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995).

Salah satu provinsi yang memiliki potensi yang sangat baik pada sektor pariwisata adalah Provinsi Sulawesi Selatan, hal ini

yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Kondisi alam yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan ini memiliki keindahan panorama baik dari sektor pariwisata bahari maupun pariwisata tentang alam ataupun pegunungan. Begitupun dengan kondisi sosial budaya pada masyarakat di Sulawesi Selatan di mana memiliki beragam suku maupun budaya yang merupakan salah satu faktor pariwisata yang dapat dikembangkan juga. Bagi Provinsi Sulawesi Selatan, beberapa objek wisata seperti Pantai Bira, Takalar, Taman Nasional serta Pemandian Bantimurung, Tana Toraja, dan Takabonerate merupakan daerah yang memiliki potensi yang cukup besar untuk menarik minat pengunjung baik luar dan dalam negeri (BKPM, 2011).

Objek wisata Ollon merupakan salah satu kawasan pariwisata andalan beberapa tahun terakhir ini yang berada di Kabupaten Tana Toraja objek wisata ini biasa disebut dengan *Hidden Paradise* karena memiliki kawasan yang indah untuk dipandang seperti surga tetapi berada pada tempat yang tersembunyi dan jauh dari Ibu Kota, tidak hanya wisatawan domestik saja yang ada tetapi juga wisatawan mancanegara. Adapun masalah yang paling terlihat selama ini dalam Objek Wisata Ollon adalah aksesibilitas yang kurang baik, seperti yang telah diketahui bahwa salah satu aspek yang berpengaruh dalam

perkembangan suatu objek wisata adalah aksesibilitas. Aksesibilitas pada objek wisata ini tidak mudah untuk dijangkau karena memiliki jalan yang rusak dengan jalan yang berbatu, berlumpur, berlubang serta jalan yang berada pada pinggir jurang, sehingga pengunjung berpikir dua kali untuk datang ke objek wisata ini dan membuat pengunjung tidak berniat untuk datang karena kondisi jalan yang rusak serta waktu yang ditempuh untuk sampai objek wisata mencapai 3-5 jam tergantung kendaraan yang dikendarai.

Seperti yang sedikit dijelaskan sebelumnya bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata misalnya daya tarik wisata, fasilitas yang menunjang, infrastruktur yang baik, transportasi yang memadai, keramahan dari warga setempat, akses yang mudah dijangkau, dan lain sebagainya. Dari beberapa faktor di atas, ada beberapa faktor yang belum menyentuh dari 5 faktor atau variabel yang telah ditarik dikarenakan kurang diperhatikannya kondisi yang ada di Objek Wisata Ollon yang membuat objek wisata ini belum berkembang, sehingga itu menjadi pertimbangan untuk melakukan analisis.

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang didukung dengan keindahan alamnya, kondisi sosial budaya serta kehidupan masyarakatnya.

Potensi dan objek pariwisata yang berada di Kabupaten Tana Toraja yang dapat dikembangkan antara lain wisata alam dan wisata budaya yang ada.

Objek wisata Ollon terletak di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Kabupaten Tana Toraja. Terdapat beberapa daya tarik wisata yang ditawarkan antara lain pemandangan alam yang memukau, berkemah, berenang di sungai serta berkuda. Pengembangan wisata kawasan objek wisata Ollon ini akan berdampak pada pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam yang ada dan lingkungan serta berdampak juga pada kehidupan sosial budaya masyarakat terutama pada masyarakat lokal yang berada di sana.

Objek wisata Ollon mempunyai berbagai potensi yang dapat dikembangkan, namun potensi wisata yang ada belum dikelola secara maksimal akibatnya kurangnya minat wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata ini. Potensi yang dimiliki masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi daerah tujuan wisata yang paling diminati di kota Makale maupun satu Provinsi. Objek wisata ini cukup jauh dari ibu kota Kabupaten Tana Toraja dan akses menuju ke tempat wisata tidak mudah dijangkau oleh wisatawan dan wisata ini masih perlu di benahi dengan baik dan benar karena masih ada kondisi fasilitas yang kurang baik.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat variabel yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada diantaranya daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, informasi dan promosi, aksesibilitas dan pengembangan objek wisata.

Dari gambaran di atas, diperlukan strategi-strategi yang efektif dalam mengembangkan Kawasan Objek Wisata Ollon seperti mengembangkan atau memperbaiki jaringan prasarana atas keterlibatan dari pengusaha atau investor untuk menyediakan akomodasi), sehingga dapat menjadi salah satu destinasi pariwisata terbaik di Kabupaten Tana Toraja yang bisa diandalkan dan banyak diminati untuk dikunjungi oleh masyarakat Toraja maupun masyarakat dari luar Toraja. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk mendukung pengembangan kawasan objek wisata yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga kawasan objek wisata Ollon di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng belum berkembang?

2. Bagaimana strategi pengembangan kawasan Objek Wisata Ollon di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas yaitu :

- a. Menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga Objek Wisata Ollon belum berkembang.
- b. Mengidentifikasi strategi pengembangan Objek Wisata Ollon.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Terkait bidang akademik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam bidang akademik Perencanaan Wilayah dan Kota.
- b. Bagi instansi pemerintah Kabupaten Tana Toraja, sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pemerintah kabupaten dalam rangka merumuskan strategi dalam pengembangan objek wisata Ollon.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada objek wisata alam Ollon yang berada di Lembang Bau, Kecamatan Bongkaradeng, Kabupaten Tana Toraja. Objek wisata Ollon ini merupakan salah satu objek wisata favorit di Toraja. Lokasi objek wisata ini berada di daerah perbukitan dan pegunungan, pada penelitian ini berfokus pada beberapa issue strategis yang telah dibahas pada latar belakang diantaranya daya tarik wisata, ketersediaan sarana wisata, prasarana wisata, informasi dan promosi dan aksesibilitas, yang mempengaruhi perkembangan objek wisata Ollon dan bagaimana merumuskan strategi pengembangan objek wisata Ollon di Lembang Bau.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal ini dibagi ke dalam beberapa Bab, adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta dibagian akhir diuraikan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang tinjauan terhadap literature dan landasan teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang digunakan sebagai dasar pemahaman penulis guna mencapai tujuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode dalam melakukan penelitian berupa lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data dan defenisi operasional variabel dalam proses penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum Kabupaten Tana Toraja, gambaran umum Kecamatan Bonggakaradeng, tinjauan lokasi studi, eksisting sosial budaya masyarakat Lembang Bau Kabupaten Tana Toraja, pengembangan objek wisata Ollon Kabupaten Tana Toraja, analisis fisik dasar kawasan, analisis sosial budaya masyarakat, karakteristik responden, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan objek wisata Ollon, strategi pengembangan kawasan objek wisata Ollon.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *stratēgia* “seni pemimpin pasukan, kantor umum, komando, kepemimpinan” yang berarti rencana tingkat tinggi untuk mencapai satu atau lebih tujuan di bawah kondisi ketidakpastian. Menurut Swastha dan Irawan (1990:67) strategi merupakan suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai arah tujuan tersebut.

Strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diharapkan, misalnya pencapaian tujuan dan solusi untuk masalah. (Siagian, 2004).

Sedangkan menurut Salusu dan Young (Salusu, 2015) strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

B. Pengertian Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2002, Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur serta yang berfokus atau tertuju pada sasaran yang dikehendaki (Soegono dkk, 2008:679).

C. Pengertian Objek Wisata

Pengertian Objek Wisata menurut Ridwan (2012:5) merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Untuk pengertian objek wisata, dapat dilihat dari beberapa sumber acuannya, antara lain :

- a. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik wisata

b. Menurut SK Menparpostel No. Km 98 PW. 102 MPPT-87, pengertian objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan juga dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain :

- a) Harus mampu bersaing dengan objek wisata yang ada dan serupa dengan objek wisata di tempat lain.
- b) Harus tetap, tidak berubah dan berpindah-pindah kecuali bidang pembangunan dan pengembangan.
- c) Harus mempunyai saran dan prasarana yang memadai serta mempunyai ciri-ciri khas tertentu.
- d) Harus menarik dalam pengertian secara umum (bukan pengertian dari subjektif) dan sadar wisata masyarakat setempat.

D. Fungsi dan Peran Objek Wisata

Sebagai sarana tempat objek wisata yang memberikan pelayanan yang layak dan dilengkapi dengan fasilitas, sehingga dapat memenuhi keinginan para pemakai dan memberikan

kenyamanan, privacy dan rasa santai sehingga waktu liburnya betul-betul terisi dengan sesuatu yang memuaskan.

a. Terhadap Kebutuhan Pengunjung

Menampung berbagai aktivitas pengunjung dari anak-anak, remaja/dewasa dan orangtua, dengan aktivitas utamanya adalah :

- 1) Aktivitas di sungai dan kolam, misalnya : berenang, mandi-mandi, loncat indah, naik sepeda air, memancing dan lain-lain.
- 2) Aktivitas didarat, misalnya : duduk-duduk menikmati pemandangan alam, berolahraga, bermain di arena permainan, menyaksikan pertunjukan, jalan-jalan disektor hutan lindung dan lain-lain dan dilengkapi dengan aktivitas pengunjung antara lain : makan dan minum di restoran/kafetaria, membersihkan tubuh/membilas, menginap/istirahat, berbelanja di kios/souvenir shop dan lain-lain.

b. Terhadap Lingkungannya

Menjaga kelestarian dan keharmonisan lingkungan dengan cara memelihara ataupun merawat fasilitas yang ada agar tetap bersih, indah dan nyaman dari pengunjung yang datang, dan

dengan sendirinya akan tercipta suasana lingkungan yang asri dan baik adanya.

E. Pengertian Pariwisata

Menurut UU No. 10 Tahun 2009, wisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata merupakan benda tak berwujud yang menawarkan hiburan dan kesenangan berupa jasa. (Yoeti, 2009). Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendorong.

Sehingga menurut Gayatri dan Pitana (2005), mengemukakan berbagai faktor yang mendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, yaitu :

- a. *Escape*, yaitu ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan, atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
- b. *Relaxation*, yaitu keinginan untuk penyegaran yang jauh berhubungan dengan motivasi untuk *escape* di atas.
- c. *Play*, yaitu menikmati kegembiraan melalui berbagai permainan yang merupakan pemunculan kembali dari sifat kekanak-

kanakan dan melepaskan sejenak dari berbagai urusan yang serius.

- d. *Strengthening family bonds*, yaitu ingin mempererat hubungan kekerabatan antara anggota keluarga yang melakukan perjalanan bersama-sama.
- e. *Prestige*, yaitu untuk memajukan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup, yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status atau derajat sosial.
- f. *Social Interaction*, yaitu melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi.
- g. *Romance*, yaitu keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantic, atau untuk memenuhi kebutuhan biologisnya.
- h. *Educational opportunity*, yaitu keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain atau daerah lain atau untuk mengetahui kebudayaan etnis lain.
- i. *Self-fulfilment*, yaitu keinginan untuk menemukan diri sendiri, karena diri sendiri biasanya bisa ditemukan pada saat kita menemukan daerah atau orang yang baru.

- j. *Wish-fulfilment*, yaitu keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi, yang lama dicita-citakan, sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat agar bisa melakukan perjalanan wisata.

Menurut *World Tourism Organization (WTO)* (Pitana, 2009 dalam Pengantar Ilmu Pariwisata), pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus-menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

F. Pengertian Wisatawan

Menurut Sugiama (2011), Wisatawan adalah individu atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata untuk maksud beristirahat, berbisnis, berobat atau melakukan kunjungan keagamaan dan untuk perjalanan studi.

Sedangkan menurut Yoeti (1996), Wisatawan adalah pengunjung yang tinggal untuk sementara waktu disuatu tempat minimal 24 jam di Kota atau Negara yang dikunjunginya dengan motivasi perjalanan hanya untuk liburan, bersenang-senang, kesehatan, studi, keagamaan, olahraga, kunjungan keluarga, konferensi dan misi tertentu.

Menurut rumusan *International Union of Official Travel Organization* (UOTO, kini UN-WTO) dalam Pitana (2009) pada tahun 1963, dimaksud dengan *tourist* dan *excursionist* adalah sebagai berikut :

Wisatawan (*tourist*) yaitu pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara yang dikunjunginya dengan tujuan perjalanan :

1. Pesiari, untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
2. Keluarga, bisnis, konferensi.
3. Pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya (termasuk pelancong dengan kapal pesiar).

G. Elemen-elemen Destinasi Wisata

Terdapat elemen-elemen yang harus dipenuhi oleh suatu destinasi wisata (Spillane dalam Tahir 2005), yaitu :

1) Atraksi

Atraksi wisata adalah satu hasil karya manusia yang dipersembahkan sebagai bagian untuk menarik minat para wisatawan dan memiliki tujuan demi memberikan kesan kesenangan karena masih berisi hiburan.

2) Fasilitas

Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan.

3) Infrastruktur

Infrastruktur dalam konteks perencanaan mengacu pada segala bentuk konstruksi di atas maupun di bawah tanah yang dapat menyediakan kebutuhan dasar untuk menunjang pembangunan seperti pembangunan perkotaan, industri, dan pariwisata. (Inskeep, 1991)

4) Transportasi

Transportasi adalah jenis sarana dan prasarana yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. (Sumber : Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011).

5) Keramahtamahan

Keramahtamahan dalam artian merujuk pada hubungan antara guest/tamu dan host/tuan rumah/penyedia jasa dan juga merujuk pada aktivitas/kegiatan. Keramahtamahan yaitu :

penerimaan tamu, dan pelayanan untuk para tamu dengan kebebasan dan kenyamanan (Yudik B).

H. Jenis Pariwisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau kawasan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka muncullah bermacam jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang menjadi kebiasaan dan lama-kelamaan mempunyai ciri khas tersendiri yang berdasarkan letak geografis, alasan/tujuan perjalanan, saat atau berkunjung dan pembagian menurut obyeknya. Sedangkan jenis pariwisata dikelompokkan dalam : wisata alam, wisata budaya, kesehatan, olahraga, komersial, industri, politik, konvesi, sosial, pertanian, maritime/bahari, cagar alam, dan pilgrim.

Berdasarkan penentuan objek/tujuan objek wisata jenis dan tempat objek wisata dibedakan atas :

a. Wisata Alam

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman

serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.
(Saragih, 1993).

b. Wisata Budaya

Menurut McKercher (2005) wisata budaya diartikan sebagai sebuah bentuk pariwisata yang bergantung pada aset warisan budaya yang dapat dikonsumsi atau dinikmati oleh wisatawan.

c. Wisata Remaja

Wisata remaja yaitu wisata yang dilakukan oleh remaja dalam kelompok-kelompok yang besar. Biasanya untuk rekreasi, berkemah, dan lain sebagainya untuk mengisi liburan.

d. Wisata Pendidikan

Wisata pendidikan biasanya dilakukan oleh murid-murid sekolah atau mahasiswa dengan tujuan untuk menambah informasi mengenai tempat tertentu. Umumnya mereka akan mengunjungi tempat-tempat yang penuh dengan pembelajaran dan sisi positif yang bisa diambil.

e. Wisata Petualangan

Yaitu wisata yang dilakukan dengan menjelajahi alam. Baik itu pegunungan, hutan, sungai dan laut. Serta dapat dikaitkan dengan *trekking*, *fating*, *diving*, *mountbike*, sepeda motor, jeep dan sebagainya.

f. Wisata Leisure

Wisata *leisure* adalah wisata yang tujuannya untuk istirahat, rekreasi dan bersenang-senang.

g. Wisata Sosial Budaya

Yaitu wisata yang mengunjungi tempat-tempat penginggalan sejarah, menikmati kehidupan masyarakat yang khas, melihat festival budaya, atau perayaan adat.

h. Agrowisata

Agrowisata adalah wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian (Tirtawinata dan Fachruddin dalam Malik, 2010).

Sedangkan menurut menurut De-Anjen (2006) dalam siladana (2009), *Agrotourism* didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian di mana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, makan suatu makanan atau melewatkan malam bersama di suatu areal perkebunan atau taman.

I. Sifat Pelayanan Objek Wisata

Objek wisata sebagai wadah pelayanan bagi masyarakat umum dalam hal ini wisatawan, baik dari segi segala tingkat usia maupun status; apakah pelajar, mahasiswa, pegawai, anak-anak,

remaja maupun dewasa/orangtua, semuanya memenuhi keinginan dari segala manusia dengan motivasi yang bermacam-macam itu, karena itu pada dasarnya sifat pelayanan objek wisata alam mengandung nilai-nilai :

a. Edukatif

Ini dimaksudkan kegiatannya diarahkan pada hal-hal yang bersifat pendidikan dan pembinaan, yang ditekankan pada usia anak-anak dan remaja yang sedang mengalami pengembangan fisik dan mentalnya, meningkatkan jangkauan pengetahuan, kreatifitasnya, serta menanamkan kesadaran cinta akan tanah air yang kaya akan keindahan alamnya.

b. Universal

Untuk menyerap pengunjung sebanyak-banyaknya, maka tingkat pelayanannya bersifat umum (dari mana saja asalnya dan segala tingkatan umur).

c. Inovatif

Untuk memperluas cakrawala pengetahuan, maka kaitannya dapat memberikan informasi langsung dan pengalaman-pengalaman tentang kebudayaan keindahan dan keunikan alamnya, tata cara hidup masyarakat setempat dan informasi lain.

d. Komunikatif

Komunikasi antar pengunjung, selain bertukar pikiran mengenai pengalaman, pengetahuan, hasil penelitian yang dimiliki serta adanya atraksi wisata (kesenian dan adat istiadat) menjadikan salah satu komunikasi.

e. Rekreatif

Alasan untuk rekreasi merupakan motivasi yang tersebar mengapa orang melakukan wisata. Hal ini menjadikan objek wisata alam sebagai tempat orang-orang bersenang-senang (rekreasi) dengan pemandangan alam pegunungan yang indah sebagai unsur utama.

J. Dampak Kegiatan Objek Wisata

a. Dampak positif kegiatan pariwisata

Menurut Inskepp (1986:13) dampak kegiatan pariwisata dipandang dari sudut sosial budaya antara lain :

- 1) Pelestarian situs-situs bersejarah dan arkeologi dan pendirian fasilitas-fasilitas pendukung sebagai suatu atraksi wisata akan dihargai oleh masyarakat lokal sebagai aspek penting dari pelestarian budaya dan sejarah nenek moyang mereka.

- 2) Pembangunan dan renovasi museum, taman botani, kebun binatang, aquarium dan lain-lain mengandung nilai-nilai pendidikan yang menarik bagi masyarakat.
- 3) Pelestarian dan kadang-kadang berupa penyegaran kembali budaya masyarakat lokal yang dapat berupa tarian tradisional, musik, drama, seni bela diri, dengan arsitektur lokal yang merupakan atraksi budaya penting bagi wisatawan.
- 4) Terciptanya kebanggaan masyarakat lokal atas aset-aset budaya yang dapat disajikan kepada wisatawan.
- 5) Pendidikan bagi masyarakat lokal melalui kontak mereka dengan wisatawan tentang perbedaan budaya, gaya hidup dan kebiasaan-kebiasaan dari masyarakat lainnya di dunia.

b. Dampak negatif kegiatan pariwisata :

- 1) Young (pariwisata gagasan dan pandangan, 1973) mengemukakan bahwa pariwisata memberi peluang bagi munculnya kegiatan-kegiatan yang tidak diinginkan seperti perjudian, narkoba dan prostitusi yang dapat menimbulkan dampak negative bagi masyarakat.
- 2) Berkembangnya istilah "Beach Boys" yaitu kelompok remaja pria yang tidak ingin mencari kerja karena mereka dibutuhkan oleh para wisatawan wanita.

3) *Premature Reparture to Modernization* yaitu suatu keadaan dimana nilai-nilai dan ideology asing yang diterima mempengaruhi kehidupan dan sikap masyarakat lokal dan secara perlahan-lahan akan menjauhi budaya dan tradisi mereka (Ritchie Coeldner, 1986:375-376).

4) *Demonstration Effect*, kebiasaan oleh para remaja meniru perilaku, kebiasaan dan sikap wisatawan asing.

Komersialisasi aset budaya adalah bentuk lain dampak negative dan sudut sosial budaya kegiatan pariwisata seperti seni, upacara adat, dapat dikomersilkan dan berakibat hilang keasliannya dan disajikan semata untuk kepentingan para wisatawan.

K. Tinjauan Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan dapat didefenisikan sebagai ilmu tentang perumusan, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Pengamatan lingkungan meliputi : mengamati lingkungan eksternal untuk melihat kesempatan dan kelemahan (Hunger, 2003:9 dalam Sonisius 2010). Proses manajemen strategis terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu Pengamatan Lingkungan, Perumusan Strategi, Pelaksanaan Strategi, Evaluasi dan Pengendalian.

Strategi pengembangan pariwisata sendiri pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan : kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana dan cara.

L. Pengembangan Pariwisata

Soegono dkk. (2008:679) menjelaskan bahwasanya kata pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur serta yang berfokus atau tertuju pada sasaran yang dikehendaki. Terkait dengan pembangunan pariwisata, Paturusi (2001) mendefinisikan bahwa pengembangan suatu pariwisata adalah suatu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki dan memajukan kondisi dari objek wisata atau daya tarik wisata yang dikunjungi oleh para wisatawan. Di samping itu dapat juga memberikan manfaat bagi orang-orang yang terlibat baik itu pemerintah daerah, masyarakat di sekitar tempat wisata atau organisasi pengelolanya.

Sebuah objek atau tempat tujuan wisata setidaknya harus memiliki empat komponen pengembangan, diantaranya adalah : daya tarik (*attraction*), akses yang mudah dijangkau (*access*), fasilitas penunjang (*amenities*), dan organisasi kepariwisataan

(*ancillary service*). Keempat komponen ini sangatlah penting dan berkaitan satu dengan yang lainnya dalam sebuah pengembangan wisata.

1. *Attraction* (daya tarik), adalah sebuah objek yang didasarkan pada suatu keindahan, keunikan atau nilai yang dimiliki serta ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh objek wisata tersebut yang dapat membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya.
2. *Access* (mudah dijangkau), faktor kemudahan yang disediakan untuk para wisatawan berupa tersedianya fasilitas-fasilitas transportasi penunjang perjalanan dan sistem komunikasi yang memadai.
3. *Amenity* (fasilitas), tersedianya fasilitas pendukung atau akomodasi untuk para wisatawan berupa tempat makan, *souvenir shop*, *café*, tempat hiburan, hotel, bank atau ATM dan beberapa fasilitas lainnya yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para wisatawan.
4. *Ancillary* (organisasi kepariwisataan), berperan sebagai salah satu lembaga yang membantu dalam proses perkembangan

wisata baik itu dalam segi penyediaan fasilitas penunjang pariwisata, pemberian pelatihan, bagian pemasaran dan promosi, pembuat kebijakan, dan juga pengendalian terhadap dampak lingkungan.

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34), Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Menurut *World Tourism Organization (WTO)* mengembangkan indikator untuk pembangunan atau pengembangan pariwisata berkelanjutan yang merupakan bukti komitmennya untuk mendukung Agenda 21, sebagai kelanjutan dari disusunnya Agenda 21. Indikator yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat keberlanjutan suatu destinasi wisata adalah :

- a. Kesejahteraan (*well being*) masyarakat tuan rumah
- b. Terlindunginya aset-aset budaya
- c. Partisipasi masyarakat
- d. Jaminan kesehatan dan keselamatan
- e. Manfaat ekonomi

- f. Perlindungan terhadap aset alami
- g. Pengelolaan sumber daya alam yang langka
- h. Pembatasan dampak dan,
- i. Perencanaan dan pengendalian pembangunan

Menurut Hadinoto (1996), ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu objek wisata diantaranya adalah :

- a. Atraksi Wisata

Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

- b. Promosi dan Pemasaran

Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting.

- c. Pasar Wisata (Masyarakat pengirim wisata)

Pasar wisata merupakan bagian penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak diperlukan suatu riset

lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend pelaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dan wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

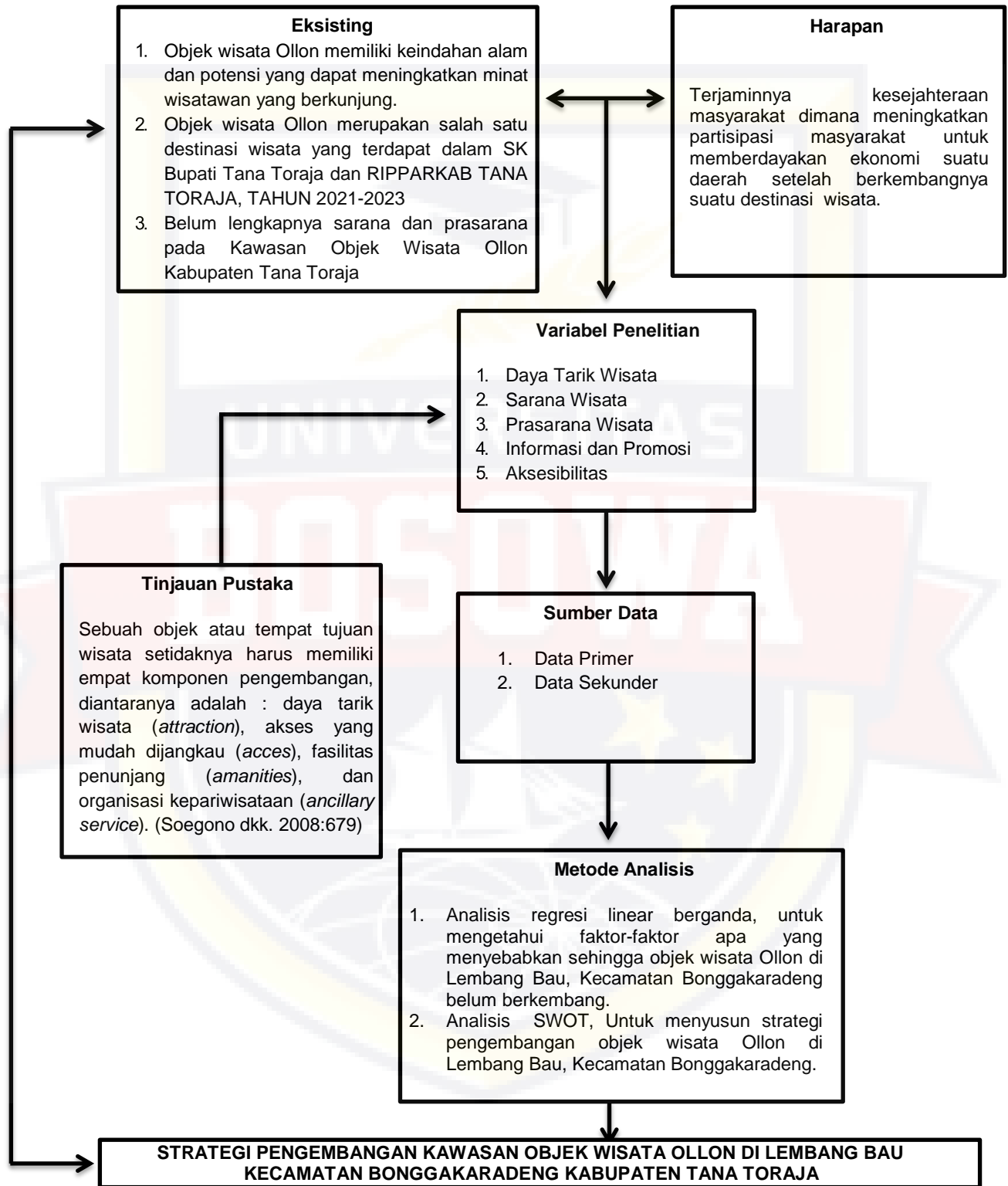
d. Transportasi

Pendapatan dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.

e. Masyarakat

Penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

M. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Objek Wisata Ollon di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Kabupaten Tana Toraja. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kawasan ini memiliki beberapa potensi dan daya tarik wisata yang belum dikelola atau dikembangkan dengan baik dan jika dikembangkan bisa menjadi salah satu destinasi wisata yang paling utama di Kabupaten Tana Toraja serta meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 hingga bulan Agustus 2022.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yang berfungsi untuk mencapai tujuan penelitian. Data Kualitatif adalah data yang

tidak berupa angka, yaitu hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner. Jenis data ini meliputi kondisi sarana dan prasarana kepariwisataan, kondisi fisik wilayah, adat istiadat dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan, data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti, jenis data ini meliputi data jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur serta jenis pekerjaan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari hasil observasi lapangan dan data para responden. Adapun data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Tana Toraja (Kecamatan Bonggakaradeng dalam Angka 2021) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian pada Kawasan Objek Wisata Ollon ini dengan jumlah populasi sebanyak 5.378 jiwa yang merujuk kepada :

- a. Para pengunjung Kawasan Objek Wisata Ollon
- b. Pengelola wisata (tokoh adat, masyarakat) Kawasan Objek Wisata Ollon
- c. Pemerintah setempat (Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dan Kepala Lembang Bau)

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Jika populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan dihadapi nantinya seperti: keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk Populasi (Sugiyono, 2008: 118).

Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Simple Random Sampling* dan

Purposive Sampling. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah pengunjung pada kawasan wisata objek wisata ollon, para pengelola dalam hal ini masyarakat dengan batas umur minimal 17 tahun serta tokoh adat pada Kawasan Objek Wisata Ollon dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Slovin*.

Rumus *Slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir, e = 10% atau sama dengan 0,1

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad n = \frac{5.378}{1 + 5.378 (0,1)^2} \quad n = 98,17$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka total sampel penelitian sebanyak 98,17 atau dibulatkan menjadi 98.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Metode intensional, yaitu metode yang diperoleh dari instansi terkait untuk mengetahui data kuantitatif dan data kualitatif dalam penelitian ini.
2. Observasi lapangan, yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan mengenai fenomena yang diteliti.
3. Metode Kuesioner, metode pengumpulan data ini menggunakan kuesioner pada sampel penelitian, dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
4. Dokumentasi, dilakukan sebagai suatu proses pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi/pengambilan gambar yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:60).

Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 6 yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Variabel/indikator yang digunakan dalam penelitian pengembangan objek wisata Ollon menggunakan teori menurut Soegono dkk. (2008;679). Adapun variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian
1.	X_1 = Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan/panorama alam • Kondisi objek wisata • Rekreasi
2.	X_2 = Sarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas peribadatan • Fasilitas perdagangan • Lahan parkir • Rumah makan • Toilet (WC) • Papan informasi • Gazebo

		<ul style="list-style-type: none"> • Penginapan
3.	$X_3 =$ Prasarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan transportasi • Jaringan listrik • Jaringan telekomunikasi • Jaringan air bersih • Jaringan persampahan/limbah
4.	$X_4 =$ Informasi dan Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Media promosi
5.	$X_5 =$ Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jaringan jalan • Objek wisata mudah dijangkau
6.	$Y =$ Pengembangan Objek Wisata	

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, digunakan analisis regresi linear berganda, uji F dan uji T. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga objek wisata Ollon belum berkembang.
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan teknik perencanaan strategi

yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam suatu proyek ataupun penelitian, baik yang sementara berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Maka dari analisis SWOT akan muncul strategi-strategi sebagai upaya dalam mengembangkan suatu kawasan.

G. Defenisi Operasional Variabel

Dalam definisi operasional ini ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan pokok pembahasan materi penelitian untuk dijadikan acuan. Definisi tersebut adalah :

- 1) Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi.
- 2) Sarana Wisata adalah yang memegang peran penting dalam pengembangan pariwisata, karena bagaimanapun bagusnya daerah wisata namun wisatawan pasti tidak tertarik apabila ketersediaan sarana wisata yang mereka inginkan tidak tersedia.
- 3) Prasarana Wisata merupakan kebutuhan mendasar untuk kebutuhan wisatawan, namun tidak lengkapnya sarana wisata akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali.

- 4) Informasi dan Promosi Pariwisata dilakukan guna menarik wisatawan dari berbagai daerah maupun mancanegara untuk berkunjung.
- 5) Aksesibilitas yang menyangkut sistem transportasi dan tingkat kemudahan mencapai lokasi Objek Wisata.
- 6) Strategi adalah rencana yang memperhitungkan semua sumber daya dan kesempatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 7) Pengembangan adalah memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada.
- 8) Objek Wisata segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tana Toraja

1. Aspek Fisik Dasar

a. Letak Geografis dan Administrasi

Secara astronomis, Kabupaten Tana Toraja terletak pada 2° - 3° Lintang Selatan dan 119° - 120° Bujur Timur.

Secara Geografis Kabupaten Tana Toraja berbatasan dengan :

- Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Barat
- Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kabupaten Luwu
- Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang
- Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat

Kabupaten Tana Toraja adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota dari kabupaten ini ada di Kecamatan Makale. Secara Administratif Kabupaten Tana Toraja memiliki luas wilayah

2.054,30 Km² dan memiliki penduduk sebanyak 270.489 jiwa dengan kepadatan 132 jiwa/km², dimana bahasa yang digunakan di kabupaten ini adalah bahasa Toraja. Suku Toraja yang mendiami daerah pegunungan dan mempertahankan gaya hidup yang khas dan masih menunjukkan gaya hidup Austronesia yang asli dan mirip dengan budaya suku Nias yang ada di provinsi Sumatra Utara. Daerah ini merupakan salah satu objek wisata unggulan di provinsi Sulawesi Selatan.

Wilayah Kabupaten Tana Toraja terbagi dalam 19 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan sebanyak 47 dan 112 Lembang/Dusun. Wilayah kecamatan terluas di Kabupaten Tana Toraja adalah Kecamatan Malimbong Balepe dengan luas 211,47 Km² atau sama dengan 10,29% dari total luas Kabupaten Tana Toraja. Sedangkan kecamatan yang wilayahnya paling kecil adalah Kecamatan Makale Utara, yaitu seluas 26,08 Km² atau sama dengan 1,27% dari total luas Kabupaten Tana Toraja.

Dapat dilihat pada tabel 4.1 yang berisikan mengenai luas setiap wilayah kecamatan dan presentase terhadap luas Kabupaten Tana Toraja.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan dan Presentase Terhadap Luas Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Presentase Luas Kabupaten (%)
1.	Bonggakaradeng	206,76	10,06
2.	Simbuang	194,82	9,48
3.	Rano	89,43	4,35
4.	Mappak	166,02	8,08
5.	Mengkendek	196,74	9,58
6.	Gandangbatu Sillanan	108,63	5,29
7.	Sangalla	36,24	1,76
8.	Sangalla Selatan	47,80	2,33
9.	Sangalla Utara	27,96	1,36
10.	Makale	39,75	1,93
11.	Makale Selatan	61,70	3,00
12.	Makale Utara	26,08	1,27
13.	Saluputti	87,54	4,26
14.	Bittuang	163,27	7,95
15.	Rembon	134,47	6,55
16.	Masanda	134,77	6,56
17.	Malimbong Balepe	211,47	10,29
18.	Rantetayo	60,35	2,93
19.	Kurra	60,50	2,94
Jumlah		2.054,30	100%

Sumber : BPS Tana Toraja Dalam Angka, 2021

b. Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng

Kondisi topografi Kabupaten Tana Toraja merupakan dataran tinggi yang dikelilingi oleh pegunungan dengan keadaan lerengnya curam. Ketinggian wilayah Kabupaten Tana Toraja berkisar 0 – 1.500 dan 1.500 – 2.500 mdpl.

Kabupaten Tana Toraja memiliki kemiringan lahan dengan dataran rendah 0 - 8 % (datar), 8 - 15% (landai), 15 - 25% (agak curam), 25 - 40% (curam) dan kemiringan lahan > 40% (sangat curam).

c. Kondisi Hidrologi

Kondisi hidrologi di Kabupaten Tana Toraja bisa dilihat bahwa adanya air tanah yang bersumber dari air hujan yang sebagian mengalir ke permukaan (run off) dan sebagian lagi meresap ke bumi. Adapun jenis air permukaan yang terdapat di Kabupaten Tana Toraja berasal dari sungai Saddang yang merupakan salah satu sungai terpanjang yang berada di Sulawesi Selatan dan beberapa sungai-sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten Tana Toraja diantaranya sungai Mai'ting, sungai Saluputti, sungai Maulu, sungai Surame, sungai Sarambu yang pada umumnya bersumber dari mata air pegunungan.

Sebagian besar jenis air yang ada digunakan untuk keperluan pertanian, pariwisata (arung jeram), dan rumah tangga, dan untuk air tanah yang dangkal dapat diperoleh dari sumur galian dengan kualitas air yang cukup memenuhi syarat-syarat kesehatan dengan kedalaman sekitar 10 – 15

meter. Pada Kabupaten Tana Toraja terdapat 2 klasifikasi curah hujan antara lain 1500 – 3000 mm (menengah) dan 3000 – 4000 mm (tinggi).

Adapun curah hujan paling tinggi terjadi pada bulan April dengan curah hujan sebesar 669,9 mm³, sedangkan curah hujan paling rendah terjadi pada bulan Agustus dengan curah hujan sebesar 106,3 mm³. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Curah Hujan Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

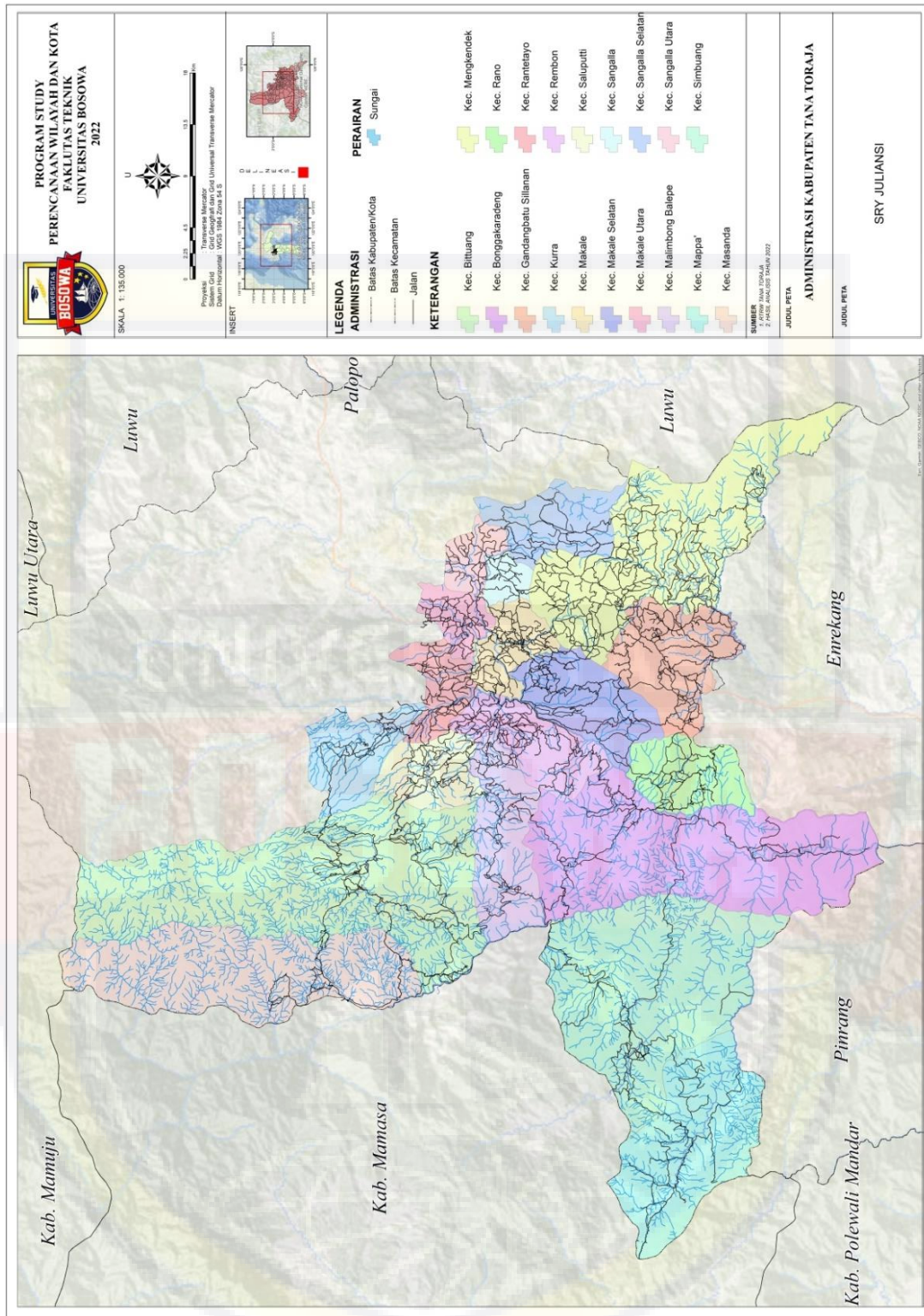
Bulan	Curah Hujan (mm ³)	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)
Januari	319,8	24
Februari	482,3	25
Maret	462,7	26
April	669,9	27
Mei	370,4	26
Juni	220,3	25
Juli	161,5	28
Agustus	106,3	22
September	125,1	22
Oktober	456,9	18
November	226,1	19
Desember	134,3	15

Sumber : Kabupaten Tana Toraja Dalam Angka 2021

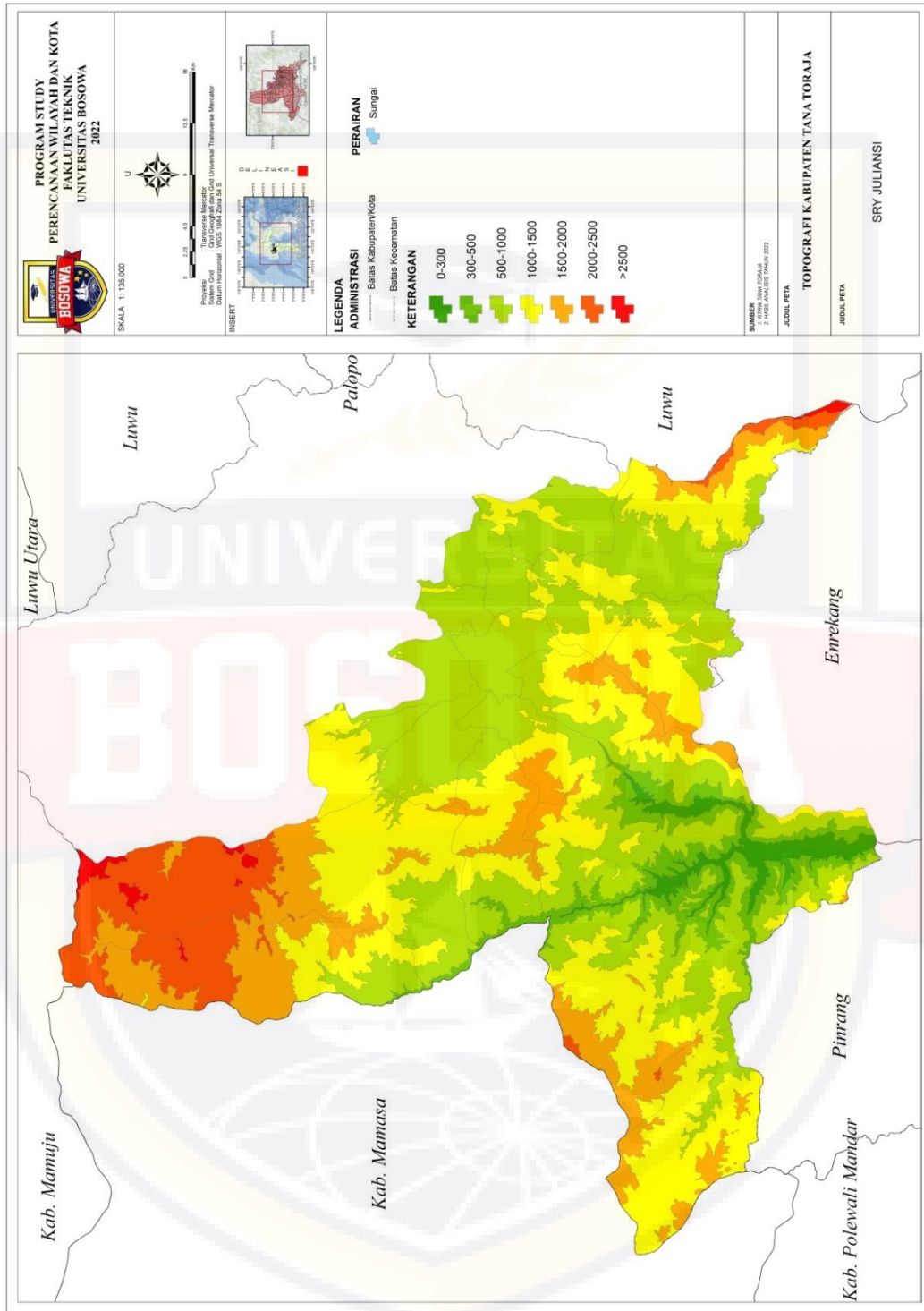
d. Kondisi Jenis Tanah

Keadaan jenis tanah pada Kabupaten Tana Toraja antara lain jenis tanah *dystropepts*, *eutrandepts*, *eutropepts*, *paleudults*, *rendolls* dan *tropudults*. Adapun jenis tanah yang mendominasi pada Kabupaten Tana Toraja adalah jenis tanah *Dystropepts* yaitu tanah yang mempunyai kejenuhan basa <50%.

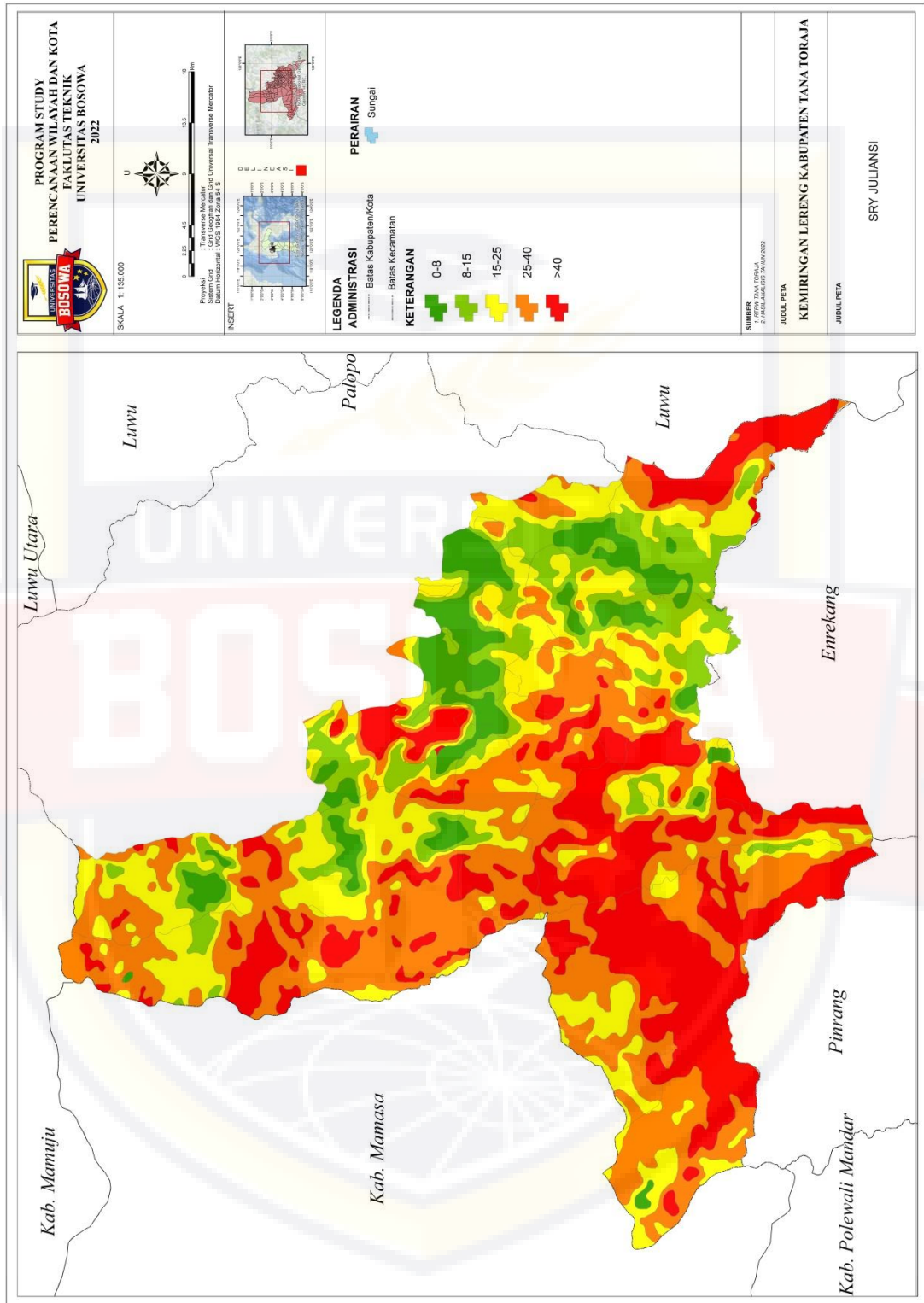




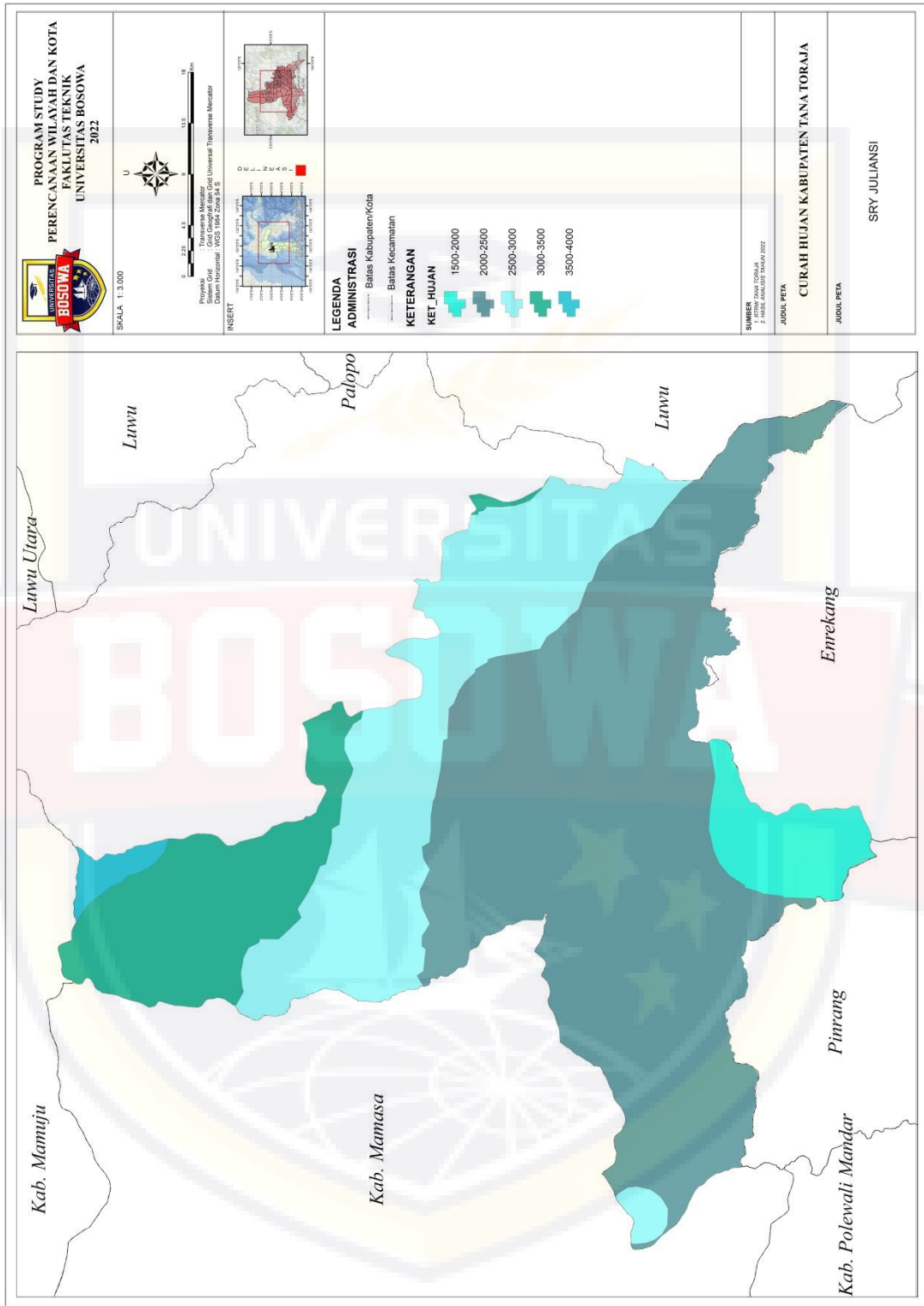
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Tana Toraja



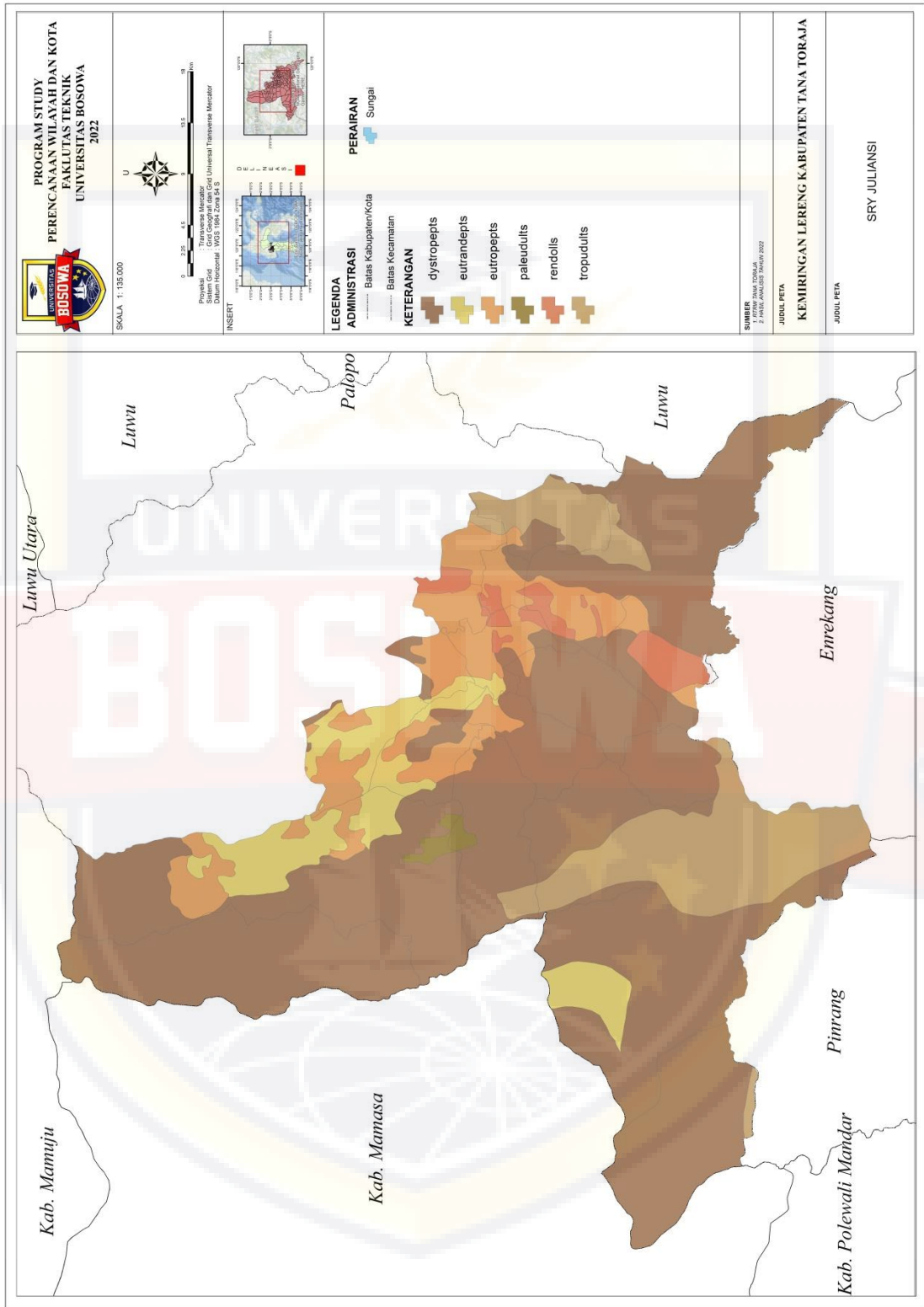
Gambar 4.2 Peta Topografi Kabupaten Tana Toraja



Gambar 4.3 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Tana Toraja



Gambar 4.4 Peta Curah Hujan Kabupaten Tana Toraja



Gambar 4.5 Peta Jenis Tanah Kabupaten Tana Toraja

2. Kebijakan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja

a. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Tana Toraja, Tahun 2021-2030

Tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 mengatakan bahwa daya tarik wisata terdiri dari Daya Tarik Wisata Alam, Daya Tarik Wisata Budaya, dan Daya Tarik Wisata Buatan.

Jenis-jenis daya tarik wisata alam dalam garis besar dibedakan atas daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut (bentang pesisir pantai, bentang laut baik perairan disekitar pesisir pantai maupun lepas pantai yang menjangkau jarak tertentu yang memiliki potensi bahari, kolam air dan dasar laut) dan daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah daratan (pegunungan dan hutan alam/taman nasional/taman wisata alam/taman hutan raya, perairan sungai dan danau, perkebunan, pertanian, bentang alam khusus seperti gua, karst, padang pasir dan sejenisnya).

Sesuai karakteristik pada wilayah Kabupaten Tana Toraja yaitu berada pada daerah pegunungan, sehingga daya tarik wisata alam yang dimilikinya merupakan DTW (Daya Tarik Wisata) alam pegunungan, sungai, perkebunan, pertanian, dan bentang alam.

b. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)
Kabupaten Tana Toraja Tahun 2010-2030

1) Visi dan Misi Pembangunan Jangka Panjang Daerah

- Sekalipun dirumuskan dalam kalimat yang pendek, tetapi visi ini cukup menginspirasi publik serta bagi para pemimpin yang bertanggung jawab untuk memajukan Tana Toraja. Adapun Visi Tana Toraja sebagai berikut : ***“Tana Toraja, daerah wisata indah berbudaya yang menakjubkan, tempat tinggal masyarakat beriman yang kreatif dan sejahtera”***.

Rumusan Visi ini sangat sederhana, tetapi mengungkapkan sesuatu yang khas, dan bukan suatu rumusan “*copy-paste*”. Kata-kata kunci dalam rumusan Visi ini ialah : *Wisata-Indah-Budaya-*

Menakjubkan-Masyarakat beriman-Kreatif-dan Sejahtera.

Sekalipun kata-kata kunci dalam rumusan Visi Tana Toraja dapat mewakili totalitas Tana Toraja, tetapi ia belum berarti apa-apa bagi masyarakat dan terutama bagi para perencana pembangunan. Rumusan Visi sebatas rumusan seperti itu tidak terhitung banyaknya dalam berbagai organisasi, baik di luar negeri maupun di Indonesia. Namun semuanya itu belum berarti, sepanjang Visi itu belum diuraikan dalam paling tidak 10 halaman untuk mengunggah para pembaca memahami makna sebenarnya dari Visi tersebut.

- Dalam mewujudkan Visi Pembangunan Kabupaten Tana Toraja tersebut maka dirumuskan misi sebagai berikut :
 1. Mewujudkan Masyarakat Tana Toraja yang unggul dengan mengedepankan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing melalui peningkatan pendidikan, kesehatan, penguasaan iptek.

2. Melestarikan kebudayaan daerah Tana Toraja dengan memperkuat jati diri dan adat istiadat masyarakat Tana Toraja melalui pemberdayaan kelembagaan, pemantapan aktivitas seni budaya dan penerapan nilai-nilai agama.
3. Mewujudkan ketentraman daerah dan masyarakat Tana Toraja yang berkeadilan serta demokratis dengan memperkuat sistem keamanan, meningkatkan peran masyarakat sipil, kesetaraan gender, budaya hukum, politik, dan memantapkan pelaksanaan otonomi daerah, serta penyelenggaraan pemerintahan yang baik.
4. Mewujudkan masyarakat Tana Toraja sejahtera dengan meningkatkan pembangunan bidang ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat.
5. Mewujudkan pembangunan Tana Toraja yang lestari, handal dan merata dengan meningkatkan keseimbangan sumber daya alam dan kelestarian lingkungan hidup, mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah dan antar sektor,

serta meningkatkan pembangunan infrastruktur termasuk kesiagaan menghadapi bencana alam.

3. Aspek Demografi

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan

Jumlah penduduk di kabupaten Tana Toraja pada tahun 2020 sebanyak 280.794 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

No.	Kecamatan	Penduduk (jiwa)
1.	Bonggakaradeng	8.023
2.	Simbuang	7.959
3.	Rano	7.649
4.	Mappak	7.018
5.	Mengkendek	36.390
6.	Gandangbatu Sillanan	23.049
7.	Sangalla	7.958
8.	Sangalla Selatan	9.557
9.	Sangalla Utara	9.041
10	Makale	38.814
11.	Makale Selatan	16.609
12.	Makale Utara	14.602
13.	Saluputti	9.741
14.	Bittuang	18.692
15.	Rembon	24.662
16.	Masanda	8.495
17.	Malimbong Balepe	10.517

18.	Rantetayo	14.614
19.	Kurra	7.404
Tana Toraja		280.794

Sumber : Kabupaten Tana Toraja Dalam Angka 2021

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk terbanyak berada pada Kecamatan Makale dengan jumlah penduduk sebanyak 38.814 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada pada Kecamatan Mappak dengan jumlah penduduk sebanyak 7.018 jiwa.

2. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Dengan luas wilayah Kabupaten Tana Toraja 2.054,30 Km² dan dengan jumlah penduduk sebanyak 280.794 jiwa pada tahun 2020 maka laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2020 sebesar 2,34%. Untuk lebih jelasnya laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

No.	Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2020
1.	Bonggakaradeng	8.023	1,81
2.	Simbuang	7.959	2,50
3.	Rano	7.649	2,31

4.	Mappak	7.018	2,37
5.	Mengkendek	36.390	2,81
6.	Gandangbatu Sillanan	23.049	1,76
7.	Sangalla	7.958	1,82
8.	Sangalla Selatan	9.557	2,56
9.	Sangalla Utara	9.041	2,06
10	Makale	38.814	1,40
11.	Makale Selatan	16.609	2,86
12.	Makale Utara	14.602	2,08
13.	Saluputti	9.741	2,66
14.	Bittuang	18.692	2,66
15.	Rembon	24.662	2,97
16.	Masanda	8.495	2,97
17.	Malimbong Balepe	10.517	1,60
18.	Rantetayo	14.614	3,03
19.	Kurra	7.404	3,58
Tana Toraja		280.794	2,34

Sumber : Kabupaten Tana Toraja Dalam Angka 2021

3. Distribusi dan Kepadatan Penduduk

Adapun distribusi atau persebaran dan kepadatan penduduk pada Kabupaten Tana Toraja tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

No.	Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km ²
1.	Bonggakaradeng	2,86	39
2.	Simbuang	2,83	41
3.	Rano	2,72	86

4.	Mappak	2,50	42
5.	Mengkendek	12,96	185
6.	Gandangbatu Sillanan	8,21	212
7.	Sangalla	2,83	220
8.	Sangalla Selatan	3,40	200
9.	Sangalla Utara	3,22	323
10	Makale	13,82	976
11.	Makale Selatan	5,92	269
12.	Makale Utara	5,20	560
13.	Saluputti	3,47	111
14.	Bittuang	6,66	114
15.	Rembon	8,78	183
16.	Masanda	3,03	63
17.	Malimbong Balepe	3,75	50
18.	Rantetayo	5,20	242
19.	Kurra	2,64	122
Tana Toraja		100,00	137

Sumber : Kabupaten Tana Toraja Dalam Angka 2021

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi berada di Kecamatan Makale dengan kepadatan penduduk sebesar 976 Km² sedangkan kepadatan penduduk yang paling rendah berada di Kecamatan Bonggakaradeng dengan kepadatan penduduk sebesar 39 Km².

B. Gambaran Umum Kecamatan Bonggakaradeng

1. Aspek Fisik Dasar

a. Letak Geografis dan Administrasi

Kecamatan Bonggakaradeng adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia. Bonggakaradeng dibentuk menjadi kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah No. 18 Tahun 2000 yang merupakan daerah ketinggian dengan luas wilayah 206, 76 Km². Adapun batas administrasi Kecamatan Bonggakaradeng, sebagai berikut :

- Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kecamatan Malimbong Balepe
- Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kecamatan Rano, Kecamatan Rembon dan Kecamatan Makale Selatan.
- Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kabupaten Enrekang
- Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kecamatan Simbuang

Batas wilayah Kecamatan Bonggakaradeng menurut desa dan pembagian daerah administrasi di Kecamatan Bonggakaradeng terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Jarak Dari Kelurahan ke Ibu Kota Kecamatan
Bongkaradeng Tahun 2020**

No.	Lembang/Kelurahan	Jarak (Km)
1.	Mappa'	10
2.	Bau	18
3.	Bua Kayu	6
4.	Poton	6
5.	Ratte Buttu	3
6.	Bau Selatan	46

Sumber : Kecamatan Bongkaradeng Dalam Angka 2021

Pada tabel di atas dapat dilihat jarak antara satu Kelurahan ke ibu kota Kecamatan Bongkaradeng yang terdekat terdapat pada Kelurahan Ratte Buttu yang berjarak 3 Km. Sedangkan jarak lembang yang terjauh ke ibu kota kecamatan yaitu Lembang Bau Selatan dengan berjarak 46 Km.

**Tabel 4.7 Luas Daerah Kecamatan Bongkaradeng
Tahun 2020**

No.	Lembang/Kelurahan	Luas Area (Km²)
1.	Mappa'	20,66
2.	Bau	33,4
3.	Bua Kayu	37,34
4.	Poton	21,47
5.	Ratte Buttu	29,1
6.	Bau Selatan	64,79

Sumber : Kecamatan Bongkaradeng Dalam Angka 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa luas lembang/kelurahan terluas yang ada di Kecamatan Bonggakaradeng adalah Lembang Bau Selatan kemudian untuk lembang/kelurahan terkecil adalah Lembang Mappa'.

b. Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng

Berdasarkan topografinya, Kecamatan Bonggakaradeng merupakan daerah pegunungan. Pada lokasi penelitian ini berada pada daerah ketinggian bervariasi yaitu 400 – 800 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan rata-rata berada pada kemiringan lahan di atas 40%.

c. Kondisi Hidrologi

Keadaan hidrologi di Kecamatan Bonggakaradeng umumnya dipengaruhi oleh sumber air yang berasal dari Sungai Saddang. Dengan adanya sungai tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan bagi kepentingan pada pariwisata, misalnya saja pemandian alam dan arung jeram.

Kondisi hidrologi Kecamatan Bonggakaradeng secara umum adalah air tanah terdapat pada kedalaman 40 - 100 meter serta untuk air permukaan pada umumnya berupa

sungai, dan sungai yang berada pada Kecamatan Bonggakaradeng adalah salah satunya Sungai Saddang.

d. Kondisi Jenis Tanah

Adapun jenis tanah yang tersebar di lokasi penelitian yaitu sebagai berikut :

- Jenis tanah alluvial kelabu yang sebagian besar terdapat pada daerah lembah dan berbukit seperti pada Kecamatan Bonggakaradeng ini serta kawasan penelitian ini. Brown forest, mediteran, dan podsolik merah kuning terdapat pada daerah yang bergelombang dan pegunungan dengan curah hujan rata-rata 1.500 mm/tahun sampai lebih dari 3.500 mm/tahun.

2. Aspek Demografi

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kecamatan Bonggakaradeng memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.023 jiwa dengan kepadatan penduduknya yaitu 39 jiwa/Km². Jumlah penduduk di Kecamatan Bonggakaradeng berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak

yaitu 4.280 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 3.743 jiwa.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Bonggakaradeng Tahun 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0 – 14	934	890	1.824
15 – 64	3.052	2.544	5.596
65+	294	309	603
Bonggakaradeng	4.280	3.743	8.023

Sumber : Kecamatan Bonggakaradeng Dalam Angka 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok umur dengan jumlah paling banyak yaitu 5.596 jiwa, sedangkan kelompok umur dengan jumlah yang paling sedikit sebanyak 603 jiwa berada pada kelompok umur 65+.

b. Laju Pertumbuhan Penduduk

Adapun laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bonggakaradeng per tahun 2010-2020 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.9 Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2020 di Kecamatan Bonggakaradeng Tahun 2020

No.	Lembang/Kelurahan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2020 (%)
1.	Mappa'	1.211	2,41
2.	Bau	936	1,40
3.	Bua Kayu	1.930	1,59
4.	Poton	1.314	1,66
5.	Ratte Buttu	1.562	2,27
6.	Bau Selatan	1.070	1,44

Sumber : Kecamatan Bonggakaradeng Dalam Angka 2021

Berdasarkan pada tabel di atas, laju pertumbuhan penduduk per tahun 2010-2020 di Kecamatan Bonggakaradeng dapat disimpulkan bahwa Lembang Mappa' memiliki laju pertumbuhan paling tinggi sebesar 2,41% dan yang memiliki laju pertumbuhan paling rendah adalah Lembang Bau sebesar 1,40%.

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Aspek Fisik Dasar

a. Letak Geografis dan Administrasi

Lembang Bau merupakan salah satu lembang dari 6 lembang/kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Bonggakaradeng, Kabupaten Tana Toraja. Lembang Bau ini memiliki luas wilayah 48,5 Km², dengan jumlah penduduk

sebanyak 960 jiwa. Adapun batas administrasi Lembang Bau sebagai berikut :

- Sebelah Utara Berbatasan Dengan Lembang Poton
- Sebelah Timur Berbatasan Dengan Desa Mundan Kabupaten Enrekang dan sebagian berbatasan dengan wilayah kelurahan Ratte Buttu Kecamatan Bonggakaradeng
- Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Lembang Bau Selatan
- Sebelah Barat Berbatasan Dengan Suppiran Kabupaten Pinrang dan sebagian berbatasan dengan kelurahan sima Kecamatan Simbuang.

b. Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng

Kondisi topografi pada Kawasan Objek Wisata ini merupakan daerah pegunungan (bukan pesisir) dengan elevasi rata-rata sekitar 300 - 500 di atas permukaan laut (mdpl). Berdasarkan kemiringan lerengnya pada lokasi penelitian ini berada di daerah yang berada pada ketinggian yang bervariasi yaitu 15 – 25% (agak curam) dan 25 – 40% (curam).

c. Kondisi Hidrologi

Kondisi iklim di kawasan penelitian ini pada umumnya memiliki 2 musim, pada bulan November sampai dengan bulan Juni biasa terjadi musim penghujan dan pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober biasa terjadi musim kemarau. Di lokasi penelitian ini hanya memiliki satu kondisi curah hujan yaitu 2000 – 2500 mm (menengah).

Dengan curah hujan yang kadang tinggi dapat menjadi potensi yang baik untuk air tanah, maka dari segi teknis persebaran air tanah mengacu pada suatu cekungan air tanah. Adapun sumber air bersih pada lokasi penelitian yaitu menggunakan air permukaan, air sungai serta mata air dengan menggunakan sistem perpipaan. Seperti yang telah diketahui bahwa pada daerah pegunungan berfungsi sebagai wilayah isian/imbuhan air tanah.

d. Kondisi Jenis Tanah

Pada Kawasan Objek Wisata Ollon hanya terdapat satu jenis tanah yaitu jenis tanah *tropudults* yang merupakan salah satu jenis tanah pada tanah podsolik. Tanah podsolik merupakan salah satu jenis tanah yang banyak tersebar di Indonesia. Tanah podsolik terbentuk

karena suhu rendah dan curah hujan yang tinggi. Tanah ini juga termasuk dalam kelompok tanah mineral tua dengan karakteristik warna kemerahan dan kekuningan. Jenis tanah podsolik termasuk dalam ordo Ultisol dimana sifat atau ciri tanah ultisol yaitu terdapat pengendapan liat dari lapisan A (iluviasi) dan diendapkan di lapisan B (eluviasi), sehingga kadar liat horizon B > 1,2 kandungan liat horizon A atau disebut Horizon Argilik.

e. Kondisi Penggunaan Lahan

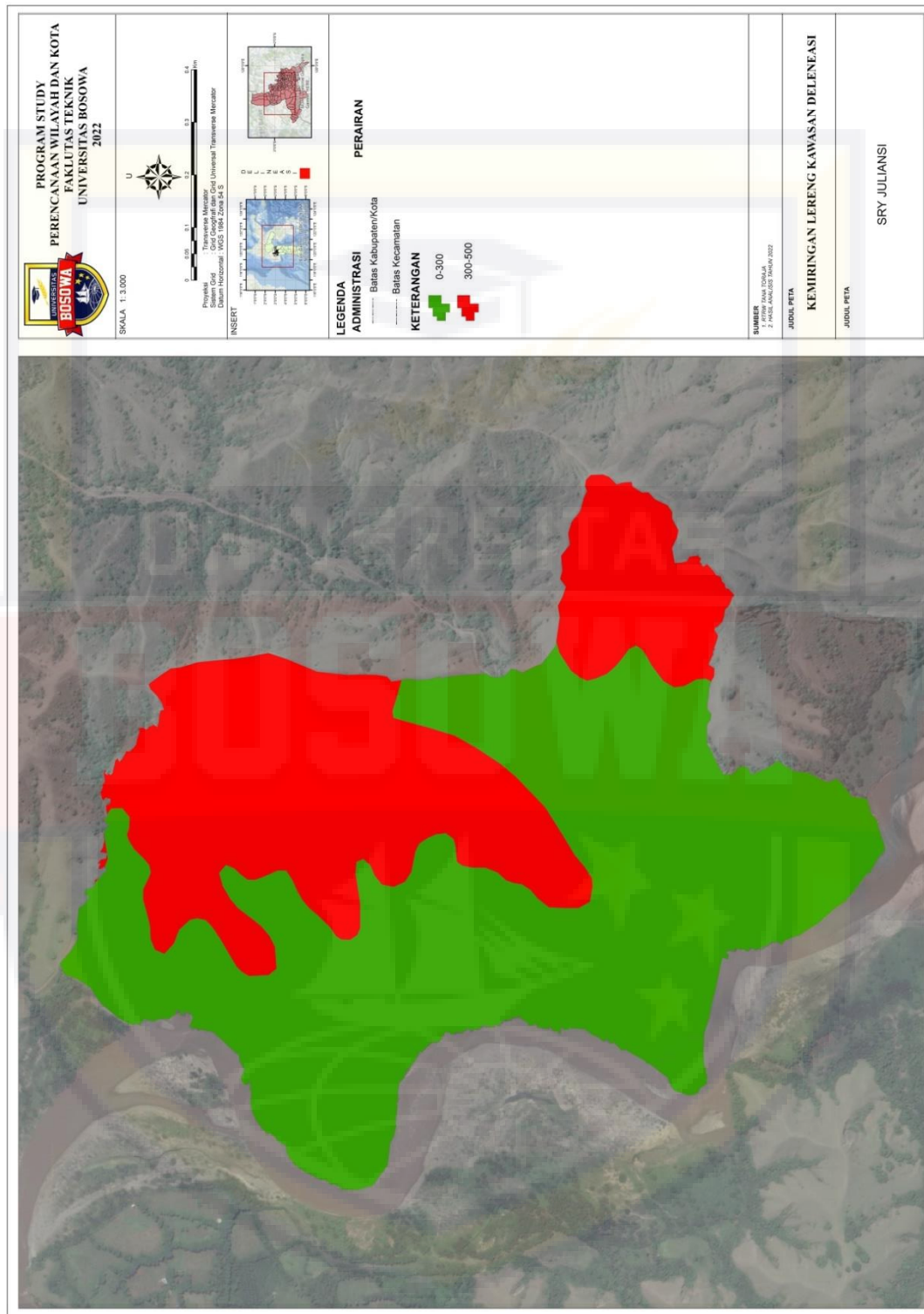
Penggunaan lahan adalah modifikasi yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan hidup menjadi lingkungan terbangun seperti lapangan, pertanian, dan permukiman. Pemanfaatan lahan didefinisikan sebagai “sejumlah pengaturan, aktivitas dan input yang dilakukan manusia pada tanah tertentu” (FAO, 1997 a; FAO/UNEP, 1999). Berikut adalah tabel penggunaan lahan di Kawasan Penelitian di Lembang Bau, Objek Wisata Ollon.

**Tabel 4.10 Penggunaan Lahan di Objek Wisata Ollon
Tahun 2022**

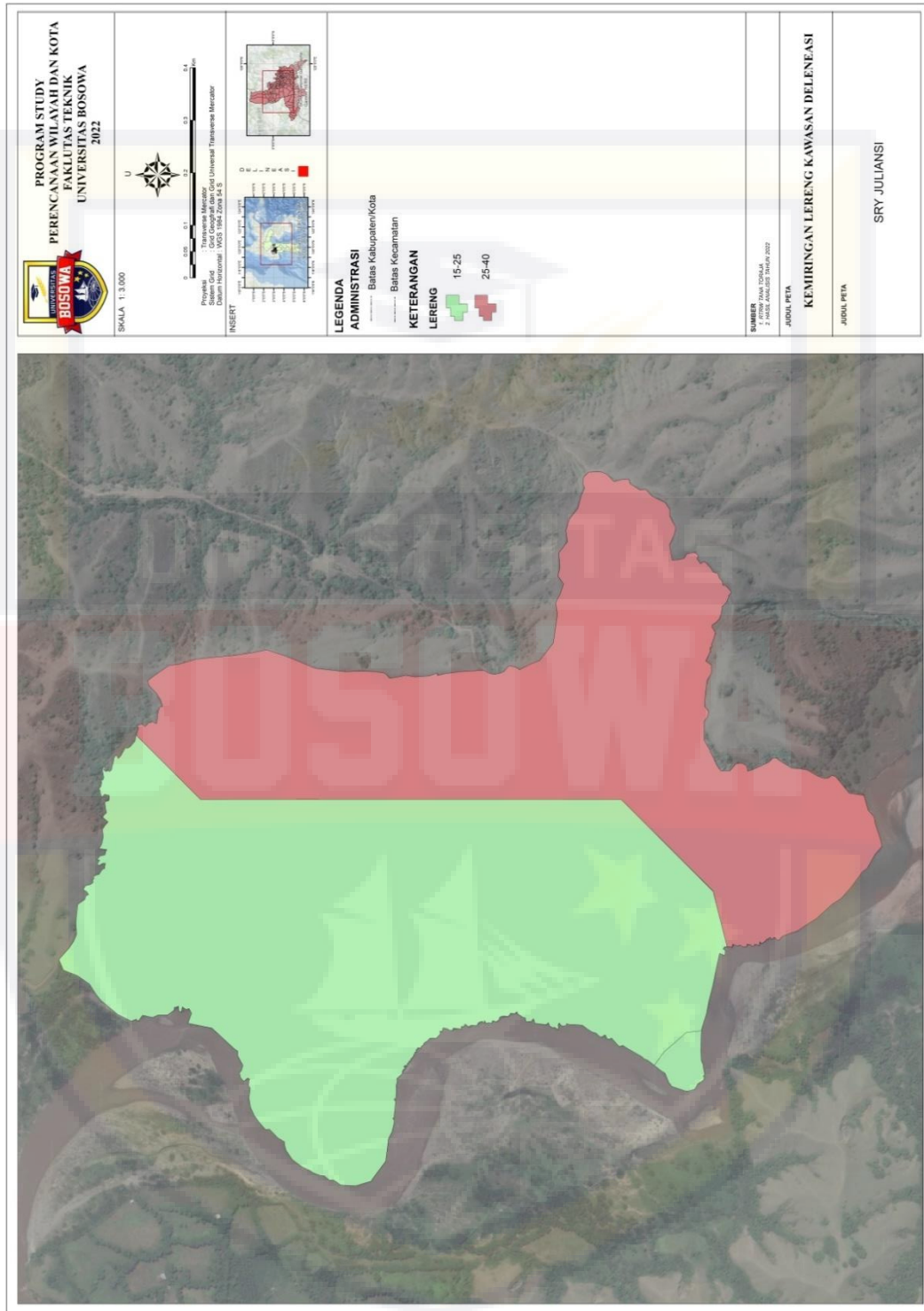
No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Permukiman	0,63	0,60
2.	Semak	7,74	7,34
3.	Pasir	5,82	5,52
4.	Ladang/Tegal	91,23	86,54
Total		105,42	100

Sumber : Hasil Pengolahan GIS Tahun 2022

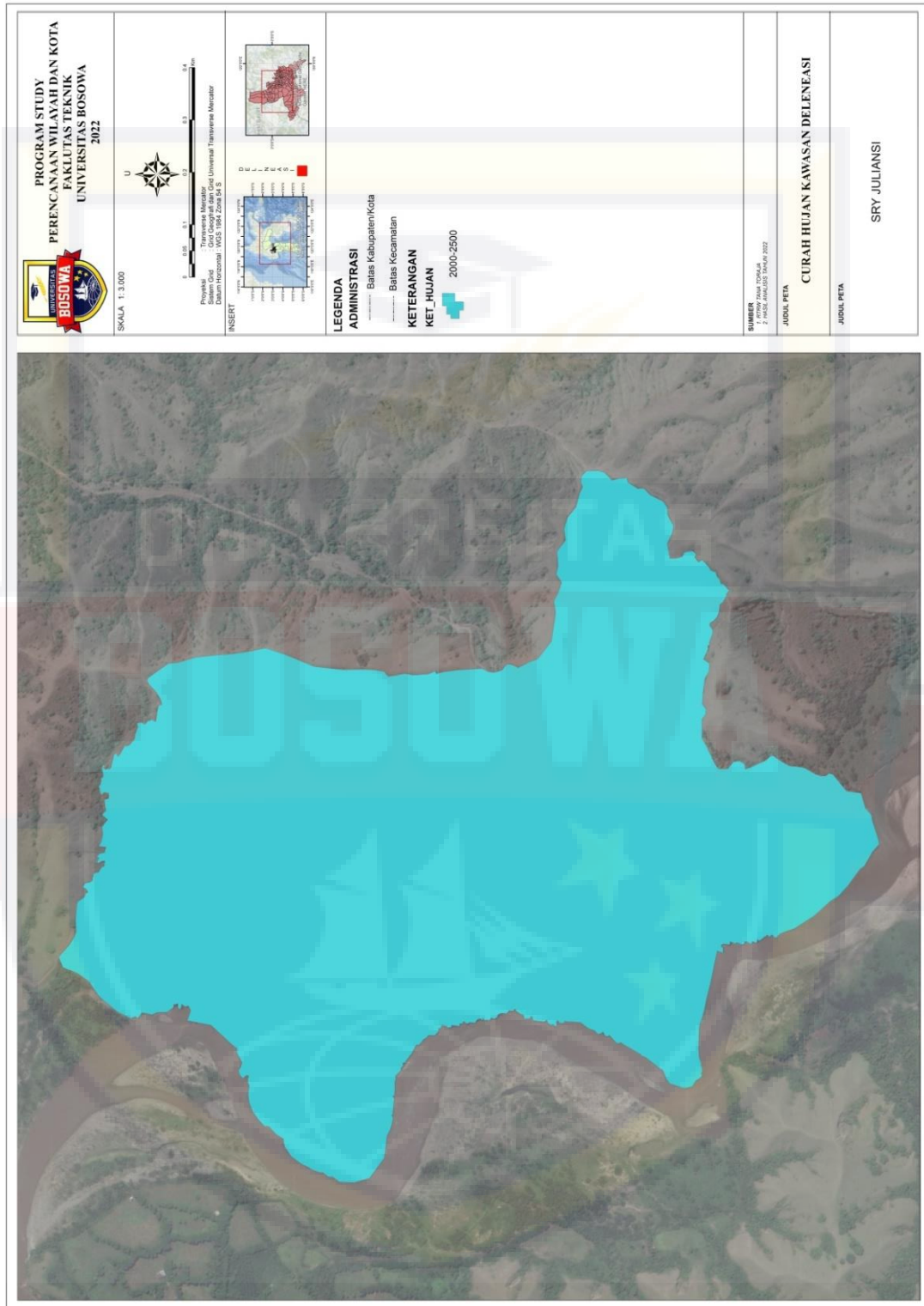
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan yang paling dominan yang ada pada Objek Wisata Ollon yaitu ladang/tegal dengan luas 91,23 Ha sedangkan penggunaan lahan yang paling rendah yaitu permukiman dengan luas 0,63 Ha.



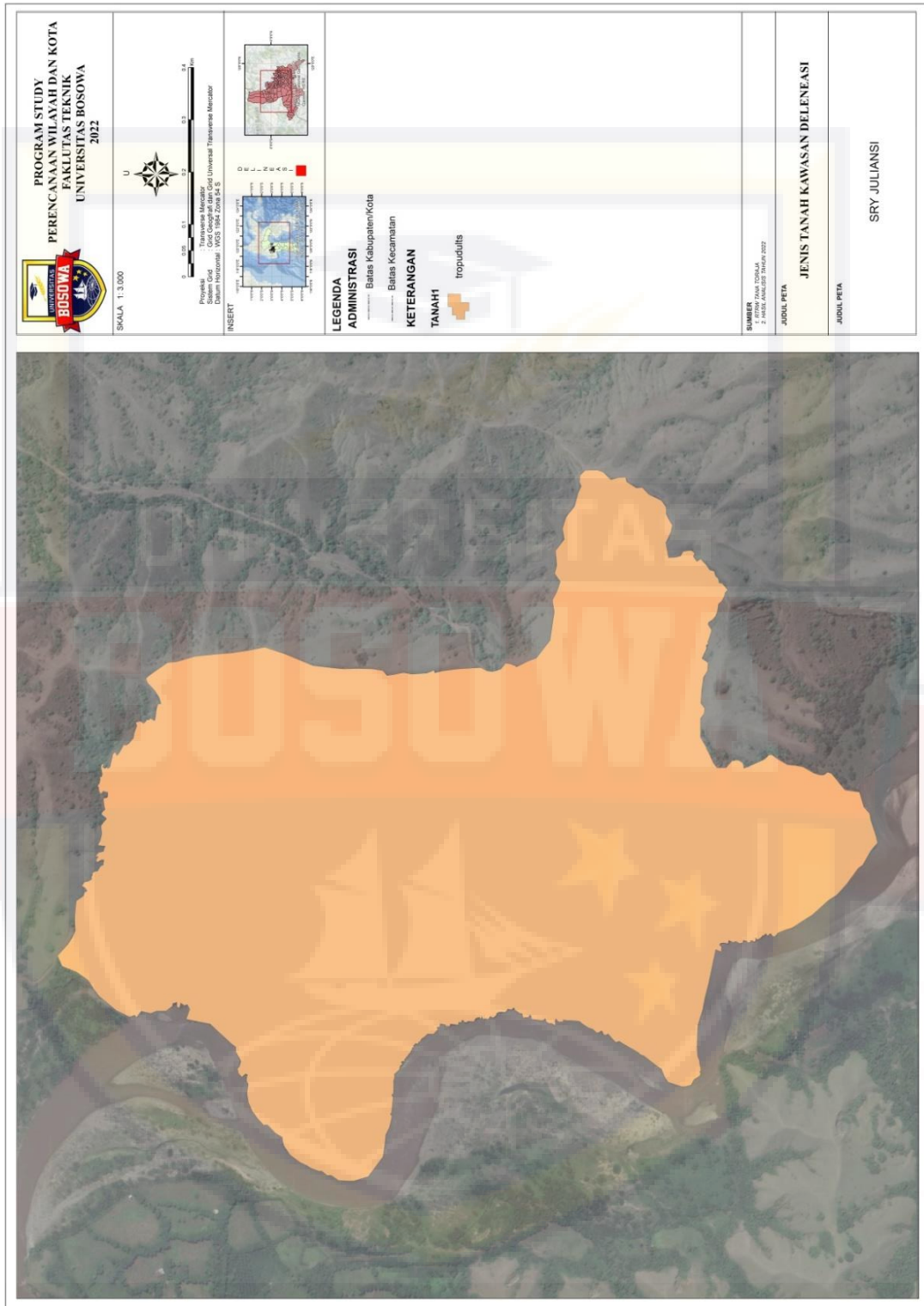
Gambar 4.6 Peta Topografi Kawasan Objek Wisata Ollon



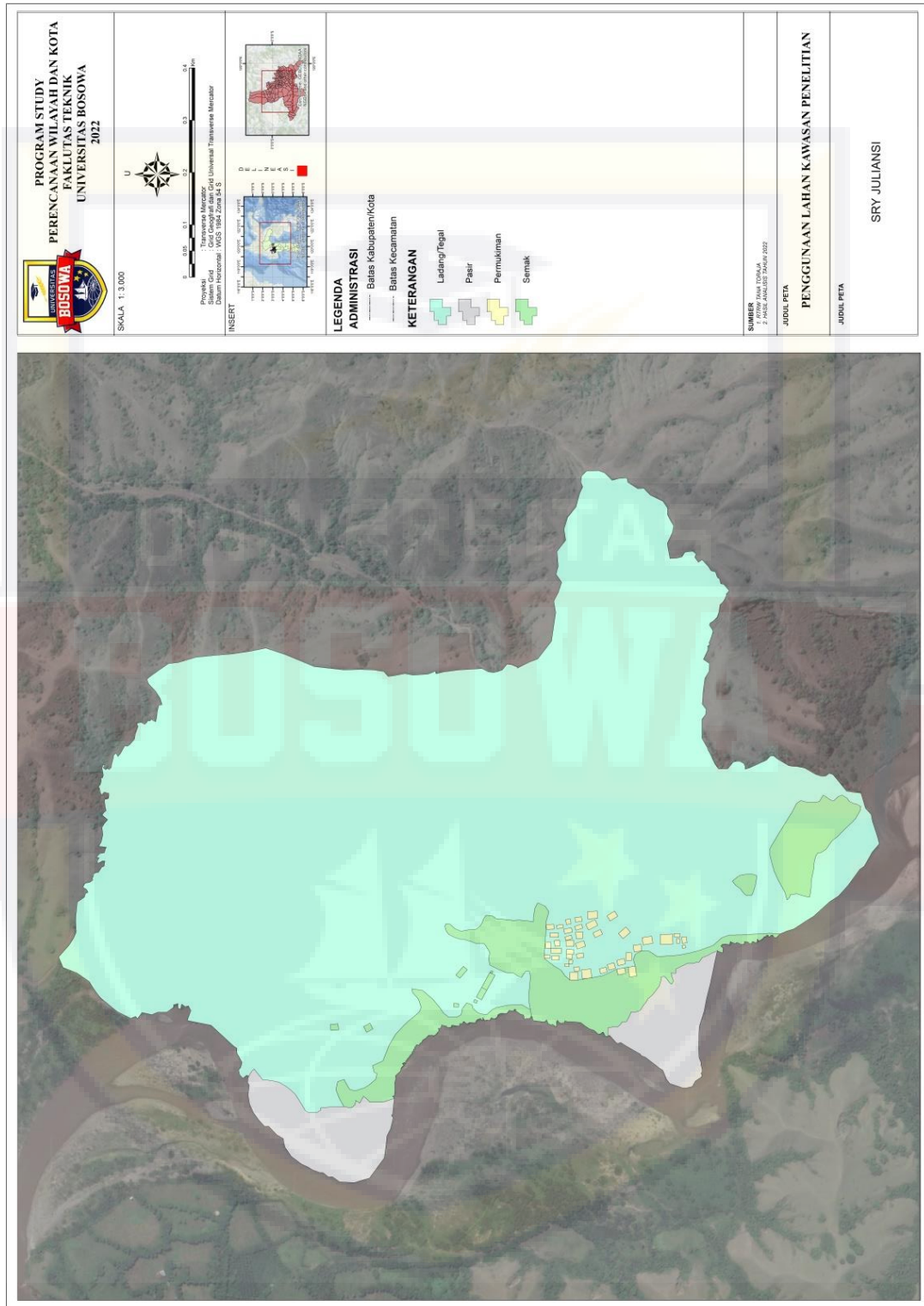
Gambar 4.7 Peta Kemiringan Lereng Kawasan Objek Wisata Ollon



Gambar 4.8 Peta Curah Hujan Kawasan Objek Wisata Ollon



Gambar 4.9 Peta Jenis Tanah Kawasan Objek Wisata Ollon



Gambar 4.10 Peta Penggunaan Lahan Kawasan Objek Wisata Ollon

2. Aspek Demografi

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Lembang Bau memiliki jumlah penduduk sebanyak 960 jiwa dan terdapat 3 dusun (Dusun Ollon, Dusun Loka' dan Dusun Samboan) serta memiliki 8 RT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Lembang Bau Tahun 2022

	Jenis Kelamin		Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	
Jumlah	456	504	960
Persentase	47,3%	52,7%	100%

Sumber : RPJM Tahun 2022-2027 Lembang Bau

Pada tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di atas, dapat disimpulkan bahwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 504 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 456 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Adapun jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Lembang Bau dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Lembang Bau Tahun 2022

Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)
0-14	303
15-64	580
65+	77

Sumber : Hasil Wawancara Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok umur dengan jumlah paling banyak yaitu 580 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit berada pada kelompok umur 65+ dengan jumlah sebanyak 77 jiwa. Sehingga jumlah penduduk usia produktif lebih mendominasi yaitu kelompok umur 15-64 tahun.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Lembang Bau Tahun 2022

Adapun jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Lembang Bau dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Lembang Bau Tahun 2022

Jenis Pekerjaan	PNS	Wirausaha	Petani	Tukang	Jumlah Total
Jumlah	3	5	949	3	960
Presentase	0,5	0,5	98,6	0,3	

Sumber : RPJM Tahun 2022-2027 Lembang Bau

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan yang paling banyak adalah jenis pekerjaan petani yaitu 949 jiwa, sedangkan jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan paling sedikit adalah jenis pekerjaan tukang yaitu 3 orang.

D. Eksisting Sosial Budaya Masyarakat di Kawasan Objek Wisata Ollon, Lembang Bau, Kabupaten Tana Toraja

1. Kondisi Sosial

Kondisi sosial pada masyarakat Lembang Bau masih sangat ramah serta mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama termasuk terhadap masyarakat luar ataupun pendatang yang datang untuk berkunjung ke Lembang Bau terkhusus pada lokasi Objek Wisata Ollon ini, seperti pada kondisi desa pada umumnya masyarakat di sana masih memegang ciri khas untuk saling tolong menolong atau gotong royong dalam hal membangun suatu bangunan rumah ataupun ada aktivitas tertentu yang dilaksanakan.

Mata pencaharian pada umumnya pada penduduk Lembang Bau adalah petani, hanya sebagian kecil yang menekuni bidang lain. Jenis tanah yang dibudidayakan oleh para petani di Lembang Bau adalah padi, kakao, kopi, jagung dan tanaman

palawija lainnya. Di samping bertani, mereka juga memelihara hewan ternak, di antaranya sapi, kerbau, kuda, kambing, babi dan ayam kampung.

2. Kondisi Budaya

Adapun kondisi budaya pada masyarakat Lembang Bau bisa dikatakan tidak seperti budaya orang Toraja pada umumnya, pada Lembang Bau sendiri adatnya sudah bercampur dengan adat luar dikarenakan pada daerah Lembang Bau ini sudah berada pada daerah perbatasan beberapa kabupaten, tetapi masyarakat di sana masih melaksanakan even atau kegiatan-kegiatan budaya mereka.

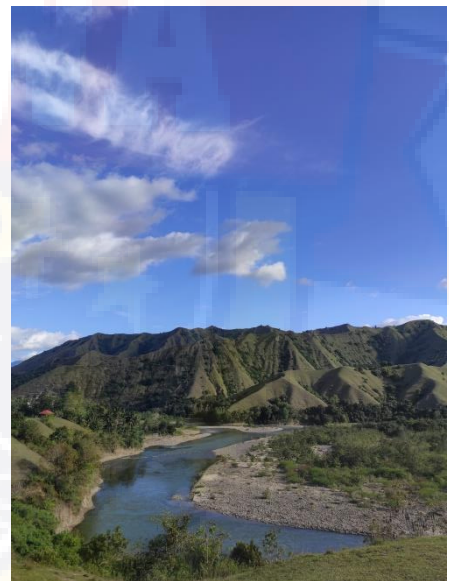
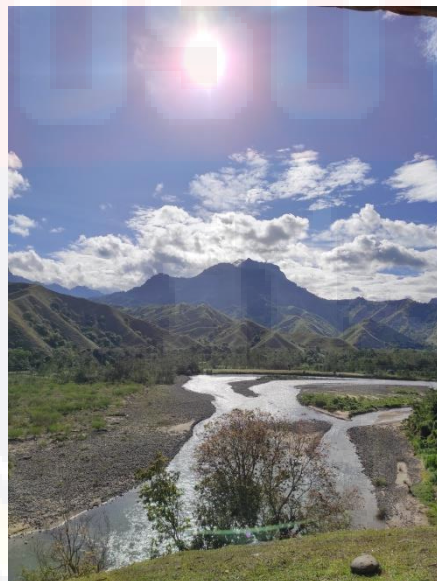
E. Pengembangan Objek Wisata Ollon Kabupaten Tana Toraja

1. Daya Tarik Wisata

a. Keindahan Panorama Alam

Pada Objek Wisata Ollon ini hal utama yang dapat dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata adalah keindahan alamnya yaitu panorama alam/savanna. Objek wisata yang terletak di Lembang Bau, Kabupaten Tana Toraja ini telah masuk ke dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Tana Toraja Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang

Wilayah (RTRW) Tahun 2011-2031, pada Paragraf 7 sebagai Kawasan Peruntukan Pariwisata Pasal 33 pada Poin (h) *“Kawasan Kuburan Liang Ba’ba Saratu Ollon di Bonggakaradeng; dengan objek pendukung :”*. Adapun jarak Objek Wisata Ollon ke Kantor Lembang Bau sekitar ± 21 Km dengan jarak tempuh ± 1 jam untuk bisa sampai di lokasi objek wisata ini. Daya tarik utama dari objek wisata ini yaitu panorama alamnya yang sangat indah, di semua gunung terlihat padang rumput yang hijau sehingga dapat memanjakan mata saat berkunjung ke sana.

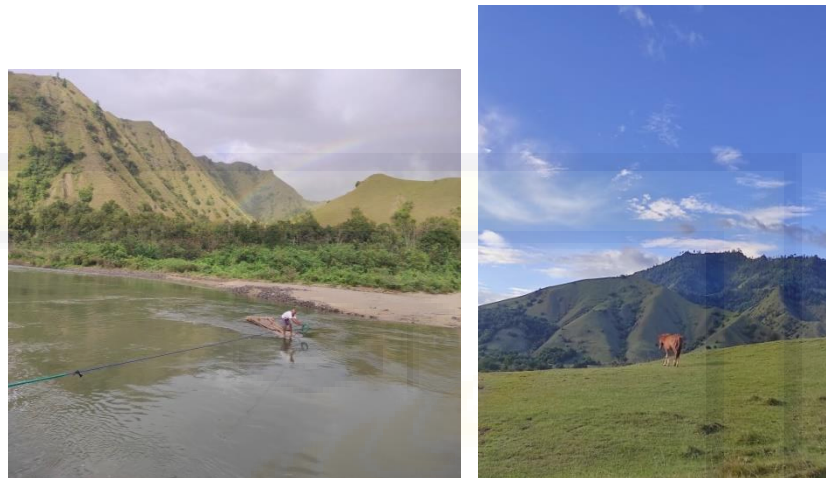




Gambar 4.11 Kondisi Panorama Alam Objek Wisata Ollon

b. Rekreasi Wisata

Objek Wisata Ollon ini juga terdapat sungai sehingga pengunjung dapat berenang serta memancing sambil melihat pemandangan alam yang ada. Selain aktivitas santai tersebut ada juga aktivitas yang membutuhkan tenaga yang besar seperti berkuda dan mendaki gunung, dengan perjalanan yang membutuhkan waktu yang banyak untuk sampai ke objek wisata ini dan melihat bahwa pemandangan alamnya sangat indah sehingga pengunjung tidak ingin sebentar saja untuk tinggal, karena hal tersebut di tempat wisata ini juga pengunjung dapat berkemah boleh itu di gazebo yang tersedia, di padang rumput atau taman yang ada di sekitar.



Gambar 4.12 Rekreasi Wisata Objek Wisata Ollon

2. Sarana Dasar Wisata

Ketersediaan sarana wisata bertujuan untuk melengkapi dan memudahkan proses kegiatan pada objek wisata dapat berjalan dengan lancar. Sarana yang terdapat pada objek wisata ini tidak hanya dievaluasi secara kuantitatif tetapi juga dari kualitas yang ada.

Pada Kawasan Objek Wisata Ollon ini, ketersediaan sarana yang ada belum tersedia dan belum memadai sepenuhnya.

Adapun sarana yang terdapat pada kawasan objek wisata ini yaitu terdapat kios untuk menjual kebutuhan para pengunjung, toilet umum, papan informasi untuk memudahkan para wisatawan dalam mendapatkan informasi, gazebo/saung untuk beristirahat, dan tempat ibadah.

Untuk toilet umum pada kawasan objek wisata ini tidak digunakan karena tidak berfungsi dengan baik dimana terlihat kotor dan banyak sampah di dalam toilet tersebut, sehingga untuk MCK para wisatawan akan pergi ke rumah penduduk, sedangkan penginapan serta warung makan belum tersedia sehingga pengunjung dapat berkemah atau tinggal di rumah penduduk serta memasak di rumah warga.





Gambar 4.13 Kondisi Sarana Objek Wisata Ollon

3. Prasarana Dasar Wisata

Ketersediaan prasarana juga tidak kalah penting dari sarana wisata untuk menunjang kegiatan wisata yang ada. Seperti yang telah diketahui prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. Pada Kawasan Objek Wisata Ollon ini hampir semua terpenuhi tetapi pemanfaatannya kurang memadai. Misalnya, untuk jaringan telekomunikasi (jaringan telepon dan jaringan internet), pada kawasan objek wisata ini cukup sulit bagi masyarakat serta para wisatawan untuk dapat mengakses jaringan internet, tetapi untuk jaringan telepon sudah cukup memadai hanya saja untuk menemukan signal telepon dan internet perlu mencari lokasi pada tempat-tempat tertentu.

Selain itu untuk prasarana lain seperti listrik sudah terjangkau listrik PLN, begitupun untuk mengakses air bersih juga bisa menggunakan perpipaan yang dibangun dengan dana APBD, transportasi lokal untuk membantu pengunjung untuk sampai ke kawasan objek wisata serta tempat sampah sudah terpenuhi, tetapi banyak pengunjung yang membuang sampahnya tidak pada tempatnya sehingga pada tempat tertentu terlihat kurang bersih dan rapih, sedangkan untuk transportasi lokal hanya tersedia kendaraan roda dua saja.





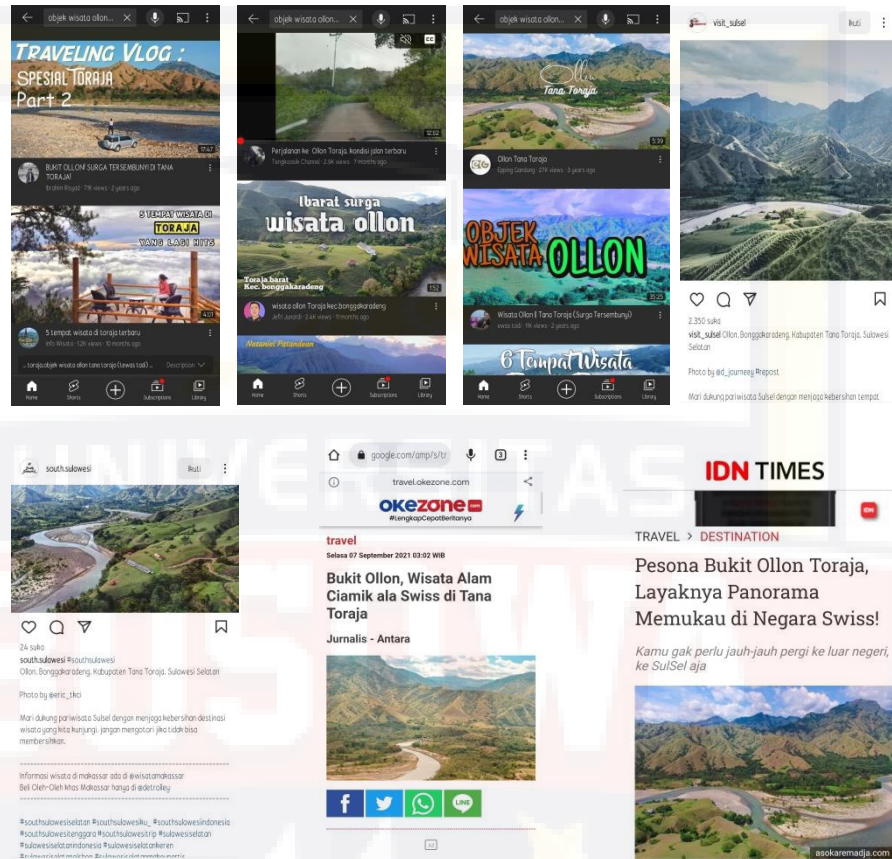
Gambar 4.14 Kondisi Prasarana Objek Wisata Ollon

4. Informasi dan Promosi

Dengan adanya informasi suatu pariwisata akan memudahkan wisatawan dalam menentukan rencana perjalanan wisatanya, dan bagi industri pariwisata atau bagi pemerintah, agar membantu dalam pengambilan keputusan kegiatan atau kebijakan pengembangan. Begitupun dengan promosi pariwisata merupakan bentuk komunikasi pemasaran dalam pariwisata yang tujuannya untuk mempengaruhi target wisatawan agar berkunjung ke daerah wisata yang dipromosikan.

Penyebaran informasi serta promosi pariwisata pada Kawasan Objek Wisata Ollon ini sudah berjalan dengan baik dan benar, karena telah menggunakan media sosial contohnya

facebook, instagram, channel youtube dan lain sebagainya dan tidak hanya sebatas dari mulut ke mulut saja.



Gambar 4.15 Kondisi Informasi dan Promosi Objek Wisata Ollon

5. Aksesibilitas

Untuk menuju Kawasan Objek Wisata Ollon ini tentu saja para wisatawan akan melintasi berbagai jenis jalan mulai dari jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal maupun jalan lingkungan. Jaringan jalan yang ada sudah tersedia untuk kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat tetapi masih sangat

memperhatikan, sebelum datang ke objek wisata ini perlu menyiapkan mental karena jalur sebelum sampai ke lokasi cukup berliku dan beberapa bagian jalan sangat berbahaya seperti jalan yang berbatu dan jalan pengerasan tanah apalagi saat musim hujan yang membuat jalanan menjadi licin dan becek.

Untuk mencapai Objek Wisata Ollon wisatawan akan menyeberangi sungai sebanyak ± 3 kali, sungai ini dapat diseberangi langsung jika air sungai tidak banyak dan deras karena kendaraan akan melewati salah satu jalur dalam sungai sepanjang ± 100 meter dikarenakan tidak ada jalan lain selain jalur dalam sungai tersebut. Selain medan berliku yang cukup menantang dan menguras adrenalin, kiri dan kanan dari jalan adalah bukit terjal dan juga jurang yang curam, sehingga untuk sampai ke Kawasan Objek Wisata Ollon ini tidak seperti objek wisata lainnya yang mudah untuk dijangkau.

Jika wisatawan telah sampai pada Objek Wisata ini akan ada loket untuk kontribusi biaya masuk sebesar Rp. 5.000/orang, tetapi untuk pengelolaan pada kontribusi biaya masuk ini tidak berjalan dengan baik sehingga wisatawan atau pengunjung yang datang kurang memperhatikan hal tersebut.



Gambar 4.16 Kondisi Aksesibilitas Objek Wisata Ollon

F. Analisis Fisik Dasar Kawasan

1. Analisis Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng

Kawasan Objek Wisata Ollon ini merupakan daerah bukan pantai di mana sebagian berbentuk bukit dengan kemiringan lereng 15 – 25% dan 25 – 40%. Kemiringan lereng 15 – 25% merupakan wilayah agak curam, sehingga wilayah ini masih dapat dikembangkan untuk kawasan permukiman, perdagangan (untuk menunjang ketersediaan objek wisata yang ada di lokasi

penelitian). Sedangkan kemiringan lereng 25 – 40% merupakan wilayah yang curam, sehingga sulit untuk dikembangkan permukiman dan sarana yang dapat menunjang ketersediaan objek wisata. Di mana pada wilayah yang curam sangat berpotensi terjadi bencana longsor.

2. Analisis Kondisi Hidrologi

Kondisi hidrologi di kawasan penelitian sudah menggunakan sistem perpipaan di mana wilayah dengan kondisi tersebut bisa dikembangkan kawasan permukiman. Untuk menunjang keberadaan objek wisata yang ada di lokasi penelitian kondisi hidrologi dengan sistem perpipaan dapat digunakan untuk mengalirkan air ke toilet umum yang telah disediakan.

3. Analisis Kondisi Curah Hujan

Kondisi curah hujan di kawasan objek wisata ini berkisar 2000 - 2500 mm per tahunnya dengan intensitas curah hujan menengah. Dengan kondisi curah hujan tersebut masih berpotensi untuk terjadinya bencana tanah longsor, ini terjadi karena air hujan masuk, meresap dan memenuhi rongga tanah yang memudahkan tanah menjadi bergeser.

4. Analisis Kondisi Jenis Tanah

Pada kawasan objek wisata ini hanya terdapat satu jenis tanah yaitu *tropudults* yaitu salah satu jenis tanah pedsolik yang termasuk dalam ordo ultisol. Tanah ordo ultisol merupakan tanah penimbun liat di horizon bawah, bersifat asam, kejenuhuan basa (KB) pada kedalaman 180 cm dari permukaan tanah kurang dari 35%. $KB < 35\%$ dapat didekati dengan mengukur pH (kemasaman tanah) $< 6,5$. Padanan nama tanah sistem klasifikasi lama (FAO/Unesco, 1970) termasuk tanah Podzolik Merah Kuning, Latosol, dan Hidromorf Kelabu. Warna tanah biasanya merah sampai kuning karena kandungan Al, Fe dan Mn yang tinggi.

Untuk meningkatkan produktivitas tanah dapat dilakukan melalui pemberian kapur, pemupukan, penambahan BO, dan penanaman tanaman adaptif. Penerapan teknik budidaya tanaman lorong (tumpang sari), terasiring, drainase dan pengolahan tanah yang seminim mungkin.

Pemanfaatan tanah ultisol untuk pengembangan tanaman perkebunan relative tidak terdapat kendala, tetapi untuk tanaman pangan dan hortikultura umumnya bermasalah terhadap sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Permasalahan tersebut melewati ketersediaan hara serta susahny perakaran

tanaman untuk menumbus ke dalam tanah di dalam menjangkau makanan.

G. Analisis Sosial Budaya Masyarakat

1. Analisis Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial meliputi pelaksanaan hubungan dan kerukunan antar-individu sebagai salah satu kesatuan dalam kehidupan sosial. Pada kawasan objek wisata Ollon ini masyarakatnya masih bersifat gotong-royong serta saling membantu satu sama lain. Masyarakat di sana juga sangat ramah terhadap pengunjung yang datang untuk berwisata dan sangat menghargai perbedaan dengan tidak membeda-bedakan suku, ras dan budaya. Kegiatan gotong royong yang biasa dilakukan adalah bersih-bersih lokasi kawasan pada lembang tersebut yang biasa disebut jumat bersih.

Selain itu kegiatan sosial yang biasa dilakukan pada masyarakat objek wisata ini ketika mengadakan acara pernikahan, acara kematian, dan acara membangun sebuah bangunan, mereka akan saling tolong menolong dalam acara tersebut. Berdasarkan kondisi sosial masyarakat di objek wisata Ollon ini secara tidak langsung merupakan salah satu faktor

yang dapat menunjang dalam pengembangan kawasan objek wisata.

2. Analisis Kondisi Budaya Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa masyarakat di kawasan objek wisata ini kondisi budaya masyarakat memiliki budaya campuran karena berada di daerah perbatasan Toraja dan kabupaten-kabupaten yang lain, sehingga budaya di sana tidak sekental budaya Toraja pada umumnya. Masyarakat di sana juga masih mengadakan acara kematian (Rambu Solo) seperti budaya yang terkenal di Toraja dan juga rumah adat yang ada di sana terlihat berbeda dari rumah adat biasa seperti Tongkonan (rumah adat Toraja). Dengan budaya yang sudah agak berbeda, tetapi masyarakat di sana masih mempertahankannya dan tidak meninggalkan budaya yang ada.

Dengan adanya budaya yang baru tersebut bisa menjadi salah satu daya tarik di kawasan objek wisata Ollon jika terus dilestarikan. Kebudayaan yang ada tetap diajarkan dan diketahui oleh anak muda di sana sehingga budaya yang ada tidak cepat hilang dan tetap dilestarikan. Dengan adanya interaksi yang baik antara masyarakat dan pengunjung wisata yang ada dapat menjadi peluang besar untuk memperkenalkan

budaya yang ada kepada pengunjung terkhusus pengunjung dari luar Toraja. Dalam pengembangan kawasan objek wisata ini diharapkan kepada masyarakat untuk diikutsertakan agar menjadi salah satu potensi yang besar dalam sektor budaya.

H. Karakteristik Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner yang telah dilakukan terhadap 98 responden, didapati 58 responden berjenis kelamin laki-laki dan 40 responden berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin Responden	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	58	59,18
2.	Perempuan	40	40,82
Total		98	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2022

2. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner yang telah dilakukan terhadap 98 responden, dapat diketahui bahwa responden pada lokasi penelitian lebih didominasi oleh

responden usia 17-25 tahun sebanyak 44 jiwa. Sedangkan untuk responden dengan jumlah paling rendah berdasarkan usia adalah > 50 tahun sebanyak 5 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	17 – 25 tahun	44	44,90
2.	26 – 30 tahun	21	21,43
3.	31 – 40 tahun	15	15,30
4.	41 – 50 tahun	13	13,27
5.	> 50 tahun	5	5,10
Total		98	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2022

3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden yang terdapat pada lokasi penelitian ini dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 45 jiwa, sedangkan untuk jumlah responden dengan tingkat pendidikan yang paling rendah adalah tidak sekolah sebanyak 2 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	2	2,04

2.	SD/ sederajat	5	5,10
3.	SMP/ sederajat	21	21,43
4.	SMA/ sederajat	45	45,92
5.	Perguruan tinggi S1/S2/S3	25	25,51
Total		98	100

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Kuesioner Tahun 2022

4. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja pada berbagai bidang pekerjaan mulai dari PNS, guru, wiraswasta, petani dan berbagai pekerjaan lainnya. Secara keseluruhan pekerjaan responden didominasi dengan pelajar dengan jumlah responden sebanyak 27 jiwa dan responden dengan pekerjaan paling sedikit yaitu PNS dengan jumlah responden sebanyak 5 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan Responden	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	PNS	5	5,10
2.	Guru	10	10,20
3.	Pelajar	27	27,56
4.	Wiraswasta	9	9,18
5.	Petani	16	16,33
6.	Ibu/Bapak Rumah Tangga	10	10,20
7.	Peternak	15	15,31
8.	Lainnya	6	6,12
Total		98	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2022

I. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sehingga Belum Berkembangnya Kawasan Objek Wisata Ollon di Kabupaten Tana Toraja

1. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana. Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda.

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Kualitas Data

Kualitas data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, oleh karena itu diperlukan metode yang dapat memastikan bahwa data yang ditemukan adalah data yang berkualitas. Adapun uji yang digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang valid atau tidak valid.

Adapun kriteria pengembalian keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected Item Total Correlation* atau r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini digunakan 98 responden dengan r tabel = 0,1966. Jadi item pertanyaan yang nilainya lebih besar dari 0,1966 dikatakan valid. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengembangan Objek Wisata	Y.1	1	0,1966	Valid
Daya Tarik Wisata	X.1	0,449	0,1966	Valid
	X.2	0,599	0,1966	Valid
	X.3	0,637	0,1966	Valid
Sarana Dasar Wisata	X.1	0,250	0,1966	Valid
	X.2	0,275	0,1966	Valid
	X.3	0,387	0,1966	Valid
	X.4	0,358	0,1966	Valid
	X.5	0,381	0,1966	Valid
	X.6	0,353	0,1966	Valid
	X.7	0,350	0,1966	Valid

	X.8	0,493	0,1966	Valid
Prasarana Dasar Wisata	X.1	0,325	0,1966	Valid
	X.2	0,462	0,1966	Valid
	X.3	0,443	0,1966	Valid
	X.4	0,359	0,1966	Valid
	X.5	0,474	0,1966	Valid
Informasi dan Promosi	X.1	1	0,1966	Valid
Aksesibilitas	X.1	0,681	0,1966	Valid
	X.2	0,780	0,1966	Valid

Sumber : Hasil Analisis SPSS 25 (2022)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang digunakan reliabel. Dikatakan reliabel apabila jawaban pertanyaan konsisten atau stabil dalam waktu ke waktu. Pada uji reliabilitas ini dilakukan

menggunakan metode *Alpha Cronbach* dimana jika reliabilitas *Cronbach Alpha* > 0,60 maka jawaban pertanyaan dapat dipercaya dan dapat digunakan. Adapun hasil uji reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
1.	Daya Tarik Wisata	0,801	Reliabel
2.	Sarana	0,754	Reliabel
3.	Prasarana	0,771	Reliabel
4.	Informasi dan Promosi	0,876	Reliabel
5.	Aksesibilitas	0,746	Reliabel
6.	Pengembangan Objek Wisata	0,762	Reliabel

Sumber : Hasil Analisis SPSS 25 (2022)

Dari tabel di atas menunjukkan semua instrument variabel independen dan dependen (daya tarik wisata, sarana, prasarana, informasi dan promosi, aksesibilitas, pengembangan objek wisata) dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah terbilang data dan variabel yang diteliti secara tepat.

b. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji hipotesis ini diuji berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T) dengan bantuan alat SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25.

a. Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X (variabel bebas) secara simultan terhadap variabel Y (variabel terikat). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel hasil uji koefisien determinasi berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	0.853	0.744	0.49845

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas (X5), Prasarana (X3), Informasi dan Promosi (X4), Daya Tarik Wisata (X1), Sarana (X2)

Sumber : Hasil Analisis SPSS 25 (2022)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa daya tarik wisata, sarana, prasarana, informasi dan promosi, aksesibilitas berpengaruh sebesar 85% terhadap pengembangan objek wisata, sedangkan sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil uji simultan (Uji F) berikut.

Tabel 4.21 Hasil Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.694	5	0.939	3.779	.004 ^b
	Residual	22.857	92	0.248		
	Total	27.551	97			
a. Dependent Variable: Pengembangan Objek Wisata (Y)						
b. Predictors: (Constant), Aksesibilitas (X5), Prasarana (X3), Informasi dan Promosi (X4), Daya Tarik Wisata (X1), Sarana (X2)						

Sumber : Hasil Analisis SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji simultan di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,779 dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$ dimana nilai F hitung

3,779 > nilai F tabel 2,31 yang berarti daya tarik wisata, sarana, prasarana, informasi dan promosi, aksesibilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut merupakan tabel hasil uji parsial (Uji T).

Tabel 4.22 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.989	1.499		5.331	0.000
Daya Tarik Wisata (X1)	0.010	0.069	0.014	2.005	0.887
Sarana (X2)	0.048	0.024	0.282	2.032	0.045
Prasarana (X3)	0.011	0.052	0.021	0.216	0.830
Informasi dan Promosi (X4)	0.138	0.107	0.125	1.993	0.201
Aksesibilitas (X5)	0.045	0.045	0.140	1.010	0.315

a. Dependent Variable: Pengembangan Objek Wisata (Y)

Sumber : Hasil Analisis SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil di atas hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

- Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Pengembangan Objek Wisata

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel X_1 (daya tarik wisata) memiliki t hitung $2,005 > t$ tabel $1,987$ dengan tingkat signifikansi $0,887 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif terhadap pengembangan objek wisata.

Daya tarik wisata dipertimbangkan dengan beberapa faktor yaitu, daya tarik wisata alam yang lingkungannya masih sangat alami, banyak aktivitas seperti rekreasi (berkuda, berenang, berkemah, dll). Dengan demikian, dalam pengembangannya aspek daya tarik objek wisata alam alamiah yang dimiliki oleh Objek Wisata Ollon perlu diperhatikan, dilindungi serta dijaga kelestariannya agar dapat mempertahankan daya tarik wisatanya.

Selain itu untuk meningkatkan minat wisata di Objek Wisata Ollon perlu mempertahankan dan peningkatan terhadap aktivitas rekreasi di kawasan tersebut.

- Analisis Pengaruh Sarana Terhadap Pengembangan Objek Wisata

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel X_2 (sarana) memiliki t hitung $2,032 > t$ tabel $1,987$ dengan tingkat signifikansi $0,045 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa sarana berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata. Kondisi sarana berpengaruh karena hampir semua aspek sarana pada objek wisata Ollon ini bisa dikatakan memadai dalam kebutuhan wisatawan yang ada.

Sehingga untuk pengembangan dalam aspek sarana wisata beberapa sarana saja yang perlu dikembangkan, karena masih ada beberapa sarana yang belum memadai. Dalam rangka meningkatkan minat wisatawan perlunya menambahkan rumah makan serta tempat penginapan agar meningkatnya wisatawan yang berkunjung.

- Analisis Pengaruh Prasarana Terhadap Pengembangan Objek Wisata

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel X_3 (prasarana) memiliki t hitung $0,216 < t$ tabel $1,987$ dengan tingkat signifikansi $0,830 > 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa prasarana tidak berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata.

Dengan demikian, dalam pengembangan aspek prasarana perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi dikarenakan masih banyak prasarana yang kurang memadai salah satunya jaringan telekomunikasi yang kurang baik sehingga perlunya usaha untuk mencari jaringan di kawasan objek wisata Ollon ini.

- Analisis Pengaruh Informasi dan Promosi Terhadap Pengembangan Objek Wisata

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel X_4 (informasi dan promosi) memiliki t hitung $1,993 > t$ tabel $1,987$ dengan tingkat signifikansi $0,201 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa informasi dan promosi berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata.

Sehingga dalam pengembangan objek wisata Ollon aspek informasi dan promosi perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar objek wisata Ollon lebih banyak dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara serta lebih banyak lagi wisatawan yang datang untuk berkunjung.

- Analisis Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pengembangan Objek Wisata

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel X_5 (aksesibilitas) memiliki t hitung $1,010 < t$ tabel $1,987$ dengan tingkat signifikansi $0,315 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata.

Dengan demikian, dalam mengembangkan objek wisata Ollon ini perlunya memperbaiki, memperhatikan dan meningkatkan lagi infrastruktur jalan dikarenakan jalan yang ada tidak layak dan dalam kondisi yang tidak baik sehingga untuk menjangkau kawasan objek wisata butuh waktu yang lama dan biaya yang tinggi saat berwisata.

J. Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Ollon Kabupaten Tana Toraja

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek ataupun penelitian, baik

yang sementara berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Maka dari analisis SWOT akan muncul strategi-strategi sebagai upaya dalam mengembangkan suatu kawasan. Analisis SWOT digunakan peneliti untuk memberikan Strategi Pengembangan Objek Wisata Ollon. Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui arahan strategi pengembangan Objek Wisata Ollon tersebut sebagaimana diuraikan pada penjabaran berikut :

1. *Strength* (Kekuatan)

Adapun kekuatan yang dimiliki dalam upaya pengembangan Objek Wisata Ollon, yaitu :

- a. Daya tarik wisata.
- b. Sarana wisata.
- c. Informasi dan promosi.
- d. Keramahtamahan dari masyarakat setempat.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Adapun kelemahan yang dimiliki dalam upaya pengembangan Objek Wisata Ollon, yaitu :

- a. Belum layak nya infrastruktur jalan yang memadai sehingga akses menuju kawasan objek wisata menjadi sulit untuk dijangkau.

- b. Jaringan telekomunikasi sulit untuk diakses dengan baik dan lancar dan kurang terjaminnya alat transportasi lokal yang dapat membantu pengunjung saat berwisata.
- c. Tidak terdapatnya sarana jasa rumah makan pada kawasan objek wisata.
- d. Tidak terdapatnya sarana penginapan/home stay yang layak huni bagi para pengunjung di kawasan objek wisata.
- e. Tarif retribusi pada objek wisata kecil, serta penerimaan retribusi yang sedikit dan tidak terkelola.

3. Opportunities (Peluang)

Adapun peluang yang dimiliki dalam upaya Pengembangan Objek Wisata Ollon, yaitu :

- a. Lingkungan yang masih alami di kawasan Objek Wisata Ollon.
- b. Meningkatnya lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata.
- c. Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten (RIPPARKAB) Tana Toraja, Tahun 2021-2030 Kawasan Objek Wisata Ollon ditetapkan sebagai kawasan pariwisata alam.

4. Threats (Ancaman)

Adapun ancaman yang dimiliki dalam upaya

Pengembangan Objek Wisata Ollon, yaitu :

- a. Ancaman terjadinya bencana alam.
- b. Persaingan antar objek wisata yang ada.
- c. Kurangnya kesadaran pengunjung tentang retribusi masuk objek wisata.

Tabel 4.23 Analisis SWOT

	Strength (S) (Kekuatan Internal)	Weakness (W) (Kelemahan Internal)
IFAS	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik Wisata • Sarana Wisata • Informasi dan Promosi • Keramah-tamahan dari Masyarakat Setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum layak nya infrastruktur jalan yang memadai sehingga akses menuju kawasan objek wisata menjadi sulit untuk dijangkau. • Jaringan telekomunikasi sulit untuk diakses dengan baik dan lancar dan kurang terjamin nya alat transportasi lokal yang dapat membantu pengunjung saat berwisata. • Tidak terdapat nya sarana jasa rumah makan pada kawasan objek wisata. • Tidak terdapat nya sarana penginapan/home stay yang layak huni bagi para pengunjung di kawasan objek wisata. • Tarif retribusi pada objek wisata kecil, serta penerimaan retribusi yang sedikit dan tidak terkelola.
EFAS		
Opportunities (O)	STRATEGI (S-O)	STRATEGI (W-O)

(Peluang)		
<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan yang masih alami di kawasan Objek Wisata Ollon. • Meningkatnya lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata. • Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Tana Toraja, Tahun 2021-2030 Kawasan Objek Wisata Ollon ditetapkan sebagai kawasan pariwisata alam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan dan meningkatkan wisata alam dan aktivitas rekreasi dalam pengembangan objek wisata Ollon sebagai pariwisata andalan daerah. • Meningkatkan kualitas sarana pendukung wisata untuk mendukung pengembangan kawasan objek wisata serta meningkatkan daya saing serta daya tarik wisatawan untuk berkunjung. • Dibutuhkan upaya informasi dan promosi dalam pengembangan objek wisata Ollon berupa pelaksanaan even-even lokal dan kabupaten sebagai media promosi terhadap masyarakat di dalam negara atau pun mancanegara. • Perlunya peran masyarakat dalam pengelolaan kawasan objek wisata sehingga dapat meningkatkan keramahtamahan masyarakat dan mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur jalan yang kurang memadai dengan memanfaatkan Ollon sebagai Kawasan Objek Wisata Alam dengan lingkungan yang masih alami. • Meningkatkan dan mengembangkan sarana serta prasarana yang kurang memadai dengan memanfaatkan kawasan yang telah ditetapkan menjadi Kawasan Objek Wisata Alam. • Penambahan sumber penerimaan retribusi serta meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan yang lebih baik lagi dengan memanfaatkan peningkatan lapangan kerja.
Threats (T) (Ancaman)	STRATEGI (S-T)	STRATEGI (W-T)

<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman terjadinya bencana alam. • Persaingan antar objek wisata yang ada. • Kurangnya kesadaran pengunjung tentang retribusi masuk objek wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan melestarikan lingkungan disekitar kawasan objek wisata Ollon • Mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas daya tarik, sarana serta promosi objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata yang ada. • Meningkatkan kualitas sarana, prasarana serta peran masyarakat untuk mengelolah objek wisata dengan baik sehingga pengunjung dapat memberikan retribusi masuk objek wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan memperbaiki infrastruktur jalan sehingga dapat memberikan kemudahan bagi para wisatawan untuk mengakses menuju objek wisata Ollon. • Menerapkan mitigasi bencana dalam pengembangan objek wisata Ollon serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau wisatawan akan ancaman bencana alam yang akan terjadi. • Mengoptimalkan kualitas sarana dan prasarana objek wisata Ollon. • Memanfaatkan peran masyarakat untuk mengoptimalkan dan meningkatkan pengelolaan retribusi masuk objek wisata Ollon.
---	--	---

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 4.24 Model Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Faktor- Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
Kekuatan (S)				
1.	Daya Tarik Wisata	0,35	4	1,40
2.	Sarana Wisata	0,25	3	0,75
3.	Informasi dan Promosi	0,25	3	0,75
4.	Keramahtamahan dari masyarakat setempat	0,15	3	0,45
JUMLAH		1	13	3,35

Kelemahan (W)		Bobot	Nilai	Skor
1.	Belum layak nya infrastruktur jalan yang memadai sehingga akses menuju kawasan objek wisata menjadi sulit untuk dijangkau.	0,25	1	0,25
2.	Jaringan telekomunikasi sulit untuk diakses dengan baik dan lancar dan kurang terjamin nya alat transportasi lokal yang dapat membantu pengunjung saat berwisata.	0,22	3	0,66
3.	Tidak terdapat nya sarana jasa rumah makan pada kawasan objek wisata.	0,18	2	0,36
4.	Tidak terdapat nya sarana penginapan/home stay yang layak huni bagi para pengunjung di kawasan objek wisata.	0,15	3	0,45
5.	Tarif retribusi pada objek wisata kecil, serta penerimaan retribusi yang sedikit dan tidak terkelola.	0,20	2	0,40
JUMLAH		1	11	2,12

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 4.25 Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Faktor- Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
Peluang (O)				
1.	Lingkungan yang masih alami di kawasan Objek Wisata Ollon.	0,50	4	2,00
2.	Meningkat nya lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata.	0,20	2	0,40

3.	Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Tana Toraja, Tahun 2021-2030 Kawasan Objek Wisata Ollon ditetapkan sebagai kawasan pariwisata alam.	0,30	3	0,90
JUMLAH		1	9	3,30
Ancaman (T)		Bobot	Nilai	Skor
1.	Ancaman terjadinya bencana alam.	0,30	3	0,90
2.	Persaingan antar objek wisata yang ada.	0,45	1	0,45
3.	Kurangnya kesadaran pengunjung tentang retribusi masuk objek wisata.	0,25	2	0,50
JUMLAH		1	6	1,85

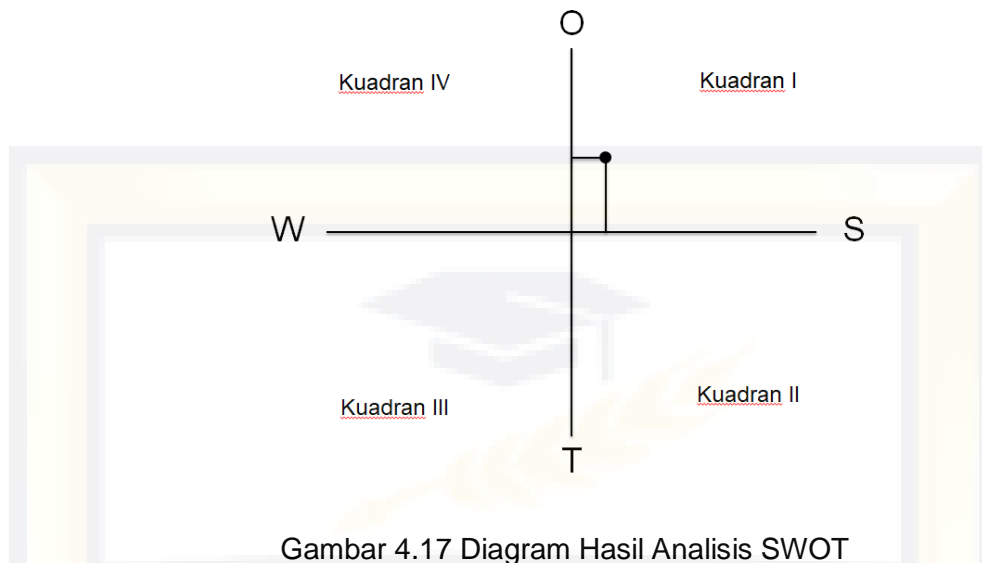
Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Kesimpulan :

1. (IFAS) Hasil Kekuatan – Kelemahan = $3,35 - 2,12 = 1,23$

2. (EFAS) Hasil Peluang – Ancaman = $3,30 - 1,85 = 1,45$

Posisi berada pada sumbu X = 1,23 dan sumbu Y = 1,45. Oleh karena itu posisi hasil analisis SWOT berada pada kuadran I (satu). Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi SO yaitu strategi yang dirumuskan dengan cara menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki objek wisata Ollon untuk memanfaatkan seluruh peluang sebesar-besarnya.



Gambar 4.17 Diagram Hasil Analisis SWOT

Adapun strategi SO sebagaimana yang dimaksudkan diuraikan sebagai berikut :

1. Mengembangkan dan meningkatkan wisata alam dan aktivitas rekreasi dalam pengembangan objek wisata Ollon sebagai pariwisata andalan daerah.
2. Meningkatkan kualitas sarana pendukung wisata untuk mendukung pengembangan kawasan objek wisata serta meningkatkan daya saing serta daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
3. Dibutuhkan upaya informasi dan promosi dalam pengembangan objek wisata Ollon berupa pelaksanaan even-even lokal dan kabupaten sebagai media promosi terhadap masyarakat di dalam negara atau pun mancanegara.

4. Perlunya peran masyarakat dalam pengelolaan kawasan objek wisata sehingga dapat meningkatkan keramah tamahan masyarakat dan mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan proses pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Ollon di Kabupaten Tana Toraja, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kawasan objek wisata Ollon di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng ini belum berkembang adalah faktor dari prasarana dan aksesibilitas.

Dari hasil analisa yang dilakukan terdapat beberapa prasarana yang menyebabkan kawasan objek wisata Ollon belum berkembang antara lain kondisi jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, jaringan persampahan/limbah dan jaringan transportasi.

Selain itu faktor aksesibilitas yang dimaksudkan adalah kondisi jaringan jalan yang sangat tidak baik untuk dilewati sehingga hal itu yang membuat objek wisata ini tidak mudah untuk dijangkau.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan objek wisata Ollon meliputi faktor daya tarik wisata, sarana, prasarana, informasi dan promosi serta aksesibilitas dimana faktor-faktor tersebut memiliki hubungan pengaruh terhadap pengembangan objek wisata Ollon dengan koefisien determinasi sebesar 85% sedangkan sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

2. Hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan perhitungan EFAS (peluang dan ancaman) menunjukkan nilai positif sehingga strategi pengembangan kawasan objek wisata Ollon di Kabupaten Tana Toraja berada pada kuadran I yaitu diantara strategi SO (menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan seluruh peluang sebesar-besarnya) dengan rumusan strategi pengembangan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan meningkatkan wisata alam dan aktivitas rekreasi dalam pengembangan objek wisata Ollon sebagai pariwisata andalan daerah. Seperti, budidaya flora atau fauna selain sebagai objek wisata juga bisa menjadi wadah edukasi (budidaya tanaman dengan teknik hidroponik). Selain itu menyediakan jalur atau arena untuk pendakian gunung yang baik dan aman serta menyediakan

tempat yang nyaman untuk kegiatan memancing sambil melihat pemandangan savanna yang ada.

- b. Meningkatkan kualitas sarana pendukung wisata untuk mendukung pengembangan kawasan objek wisata serta meningkatkan daya saing serta daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Seperti, mengadakan area penginapan/*homestay*/villa, rumah makan yang memadai, bersih dimana wisatawan dapat menikmati makanan sambil menikmati panorama alam yang ada di depan mata, menyediakan beberapa toilet umum yang memadai di kawasan objek wisata, membangun tempat jual beli bahan makanan (*snack* atau makanan berat sekalipun), perlu pengadaan listrik pada gazebo-gazebo yang ada.
- c. Dibutuhkan upaya informasi dan promosi dalam pengembangan objek wisata Ollon berupa pelaksanaan even-even lokal dan kabupaten sebagai media promosi terhadap masyarakat di dalam negara atau pun mancanegara.
- d. Perlunya peran masyarakat dalam pengelolaan kawasan objek wisata sehingga dapat meningkatkan keramah tamahan masyarakat dan mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata. Seperti, membuat jasa

pemandu wisata serta jasa transportasi untuk mengantar dari satu tempat ke tempat lain, membuka wisata kuliner di kawasan objek wisata serta jika perlu mengadakan rumah *souvenir* yang unik dimana selain tersedia barang yang sudah jadi, juga tersedia proses pembuatan yang bisa dilihat oleh wisatawan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti ajukan, antara lain :

1. Bagi Pemerintah

- a. Untuk mengembangkan kawasan objek wisata Ollon perlu ditingkatkannya peran pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk memaksimalkan dalam pengembangan kawasan objek wisata Ollon.
- b. Dengan banyaknya potensi pada kawasan objek wisata Ollon ini dapat menjadi peluang besar untuk dikembangkan sehingga pemerintah diharapkan dapat bertindak cepat dengan memaksimalkan potensi yang ada sehingga kawasan objek wisata Ollon ini dapat berkembang dengan cepat.

2. Bagi Masyarakat

- a. Diharapkan dapat berperan langsung secara maksimal dalam mengembangkan, mengelolah serta menjaga kelestarian alam pada objek wisata.
- b. Diharapkan untuk selalu memelihara wisata alam yang masih alami serta mendukung dan membimbing dalam setiap aktivitas rekreasi bagi wisatawan sehingga memberikan dampak positif dalam pengembangan kawasan objek wisata.

3. Bagi Akademisi

Pada penelitian ini dibahas tentang strategi pengembangan objek wisata Ollon di Kabupaten Tana Toraja berdasarkan variabel yang telah digunakan, sehingga penelitian dan pengkajian lebih lanjut dapat dilakukan dan dikembangkan. Dengan adanya temuan baru maka dapat pula menjadi masukan baru bagi pemerintah daerah serta *stakeholder* dalam merencanakan dan menjalankan program.

DAFTAR PUSTAKA

Aksa, S. K., Bugis, B., & Ruslan, R. (2021). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa di Kecamatan Liliy Kabupaten Buru. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(1), 001-009.

Ruslan, R., Nurhikmah, A. I., & Salim, A. (2021). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Lacolla Kabupaten Maros: Lokasi Studi Dusun Malaka, Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(1), 076-084.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tana Toraja Tahun 2021. *Kabupaten Tana Toraja Dalam Angka: Kabupaten Tana Toraja*.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Bonggakaradeng Tahun 2020. *Kecamatan Bonggakaradeng Dalam Angka: Kecamatan Bonggakaradeng*.

Dewi, K. S. (2013). Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. *J. Sosietas*, 5(1).

Dinas Permukiman dan Tata Ruang, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2031.

Surat Keterangan Penetapan Desa Wisata Di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Gumelar, A., & Chofyan, I. (2019). Strategi Pengemangan Objek Wisata di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Gumilar, D. T., & Mukhsin, D. (2016). *The Development Strategy of Galunggung Tourism Region (A Case Study in Sukaratu District of Tasikmalaya Regency)*. *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*, 23-28.

Antanita, D. P., & Syaodih, E. (2019). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Ciwidey Kabupaten Bandung*. *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*, 82-90.

Pamularsih, T. R. (2021). *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali*. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(1), 46-54.

Mulyadi, A. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*.

Hapsari, D. (2009). *Potensi dan strategi pengembangan obyek wisata air terjun jumog Kabupaten Karanganyar*.

Ghani, Y. A. (2017). *Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat*. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22-31.

Itamar, H., Alam, A. S., & Rahmatullah, R. (2014). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 91-108.

Itamar, H., Alam, A. S., & Rahmatullah, R. (2014). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 91-108.

Sabana, C., Suryani, S., Madusari, B. D., Pratikwo, S., Hartati, L., Baroroh, I., ... & Satrio, D. (2019). *Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan*

Objek Wisata Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan. Jurnal Litbang Kota Pekalongan, 16.

Rifan, M., & Fikriya, H. I. (2020). Disharmonisasi Periode Pemberlakuan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah di Indonesia (Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata). Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia, 14(2), 141-158.



LAMPIRAN

KUESIONER LAMPIRAN

Saya Sry Juliansi mahasiswa S1 dari jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar, dengan ini saya memohon kesediaan Ibu/Bapak, Sdra/i untuk mengisi kuesioner dalam rangka penelitian yang saya kerjakan dengan judul skripsi:

“STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA OLLON DI KABUPATEN TANA TORAJA”

Lokasi Penelitian : Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Kabupaten Tana Toraja

Tujuan Penelitian : Untuk mengumpulkan data skripsi tentang **Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Ollon di Kabupaten Tana Toraja**

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Isilah identitas anda sebelum anda mengisi kuesioner ini
2. Berilah tanda centang (✓) pada kotak isian di bawah
3. Isilah pertanyaan sesuai dengan kondisi sebenarnya

Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin
 - Laki-laki
 - Perempuan

4. Alamat/asal :

5. Pendidikan terakhir :

- Tidak Sekolah
- SD/Sederajat
- SMP/Sederajat
- SMA/Sederajat
- Perguruan Tinggi S1/S2/S3

6. Pekerjaan :

Tanggal survey :/.....2022

KRITERIA PEMBERIAN JAWABAN KUESIONER

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

Mohon kuesioner di bawah ini diisi dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan Saudara/ i

1. Pengembangan Objek Wisata (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Objek Wisata Ollon ini telah berkembang dengan baik					

2. Daya Tarik Wisata (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Pemandangan, panorama alam dan kondisi					

	alam objek wisata Ollon indah dan menarik untuk dikunjungi					
2.	Objek wisata Ollon kondisinya baik-baik saja sehingga layak untuk dikunjungi					
3.	Objek wisata Ollon memiliki banyak aktivitas seperti rekreasi (berkuda, berenang, berkemah,dll) dan menarik untuk dikunjungi					

3. Sarana Wisata(X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Tersedianya sarana peribadatan yang memadai					
2.	Terdapat kios/ gerai/toko yang menjual kebutuhan wisatawan saat berwisata di objek wisata Ollon					
3.	Tersedianya lahan parkir yang aman untuk para wisatawan yang berwisata menggunakan kendaraan pribadi (motor, mobil)					
4.	Terdapat rumah makan/restaurant dengan menu dan kualitas makanan yang memadai dan layak dikonsumsi					
5.	Terdapat toilet dan kamar mandi umum yang bersih dan nyaman bagi pengunjung objek wisata Ollon					
6.	Terdapat papan informasi yang memudahkan para wisatawan dalam mendapatkan informasi terkait objek					

	wisata Ollon					
7.	Tersedianya gazebo/ saung bagi para pengunjung untuk beristirahat sejenak pada saat berwisata					
8.	Terdapat penginapan/ home stay yang layak huni bagi para pengunjung					

4. Prasarana Wisata(X3)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Tersedianya dan terjaminnya alat transportasi lokal yang dapat membantu pengunjung saat berwisata					
2.	Terdapat listrik yang memadai pada objek wisata yang saya kunjungi					
3.	Objek wisata Ollon yang saya tinggali/kunjungi dapat mengakses jaringan internet (3G/4G/5G) dengan lancar					
4.	Tersedianya air bersih yang memadai serta dalam kondisi yang baik					
5.	Terdapat pengolahan sampah/limbah dalam kondisi yang baik pada objek wisata Ollon					

5. Informasi dan Promosi(X4)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Tersebarnya informasi serta promosi tentang objek wisata Ollon dengan baik dan benar					

6. Aksesibilitas(X5)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Jalan menuju objek wisata layak dan dalam kondisi yang baik					
2.	Objek wisata Ollon mudah untuk dijangkau					



No.	Pengembangan Objek wisata	Y	DAYA TARIK WISATA (X1)				SARANA (X2)										PRASARANA (X3)					INFORMASI DAN PROMOSI (X4)		AKSESIBILITAS (X5)		
			X1.1	X1.2	X1.3	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3	X4.1	X4	X5.1	X5.2	X5
1	4	4	4	4	5	13	1	2	3	2	5	4	5	5	27	5	4	5	5	4	23	5	5	2	3	5
2	5	5	5	5	4	14	3	2	3	3	4	4	4	5	28	5	5	5	5	4	24	5	5	3	5	8
3	5	5	4	5	5	14	3	2	3	2	4	4	5	4	27	5	4	5	5	4	23	4	4	2	4	6
4	5	5	4	5	5	14	3	2	3	3	4	4	4	5	28	5	5	5	5	5	25	5	5	3	4	7
5	5	5	4	5	5	14	3	2	3	4	5	4	5	5	31	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	8
6	4	4	5	4	5	14	3	2	3	4	4	5	4	4	29	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	8
7	5	5	4	4	5	13	3	2	3	2	5	4	5	5	29	5	4	5	5	5	24	4	4	2	3	5
8	4	4	4	4	5	13	3	2	3	2	4	5	4	4	27	5	5	5	4	5	24	4	4	2	3	5
9	5	5	4	5	5	14	3	2	3	2	5	4	5	5	29	5	5	5	4	5	24	4	4	2	3	5
10	4	4	4	5	5	14	3	2	3	2	5	5	5	4	29	4	5	5	5	5	24	4	4	2	3	5
11	5	5	5	4	4	13	3	2	3	2	5	4	4	5	28	4	5	5	4	5	23	4	4	2	3	5
12	5	5	5	4	4	13	3	2	3	2	4	4	5	5	28	4	5	5	4	5	23	4	4	2	3	5
13	4	4	5	5	4	14	3	2	3	2	5	4	4	5	28	4	4	5	4	4	21	4	4	2	3	5
14	5	5	5	4	4	13	3	2	3	2	5	4	5	5	29	5	5	5	5	4	24	5	5	2	3	5
15	5	5	4	5	4	13	3	2	3	2	4	4	4	4	26	5	5	4	5	5	24	5	5	2	3	5
16	5	5	4	5	5	14	3	2	3	2	5	4	5	5	29	5	5	4	5	4	23	4	4	2	3	5
17	5	5	5	4	4	13	3	2	3	2	4	4	5	5	28	5	5	4	5	5	24	4	4	2	3	5
18	5	5	5	4	4	13	3	2	3	2	5	4	4	4	27	5	5	5	5	4	24	5	5	2	3	5
19	5	5	5	4	5	14	3	2	3	2	4	4	5	5	28	4	5	5	5	5	24	5	5	2	3	5
20	4	4	5	4	5	14	3	2	3	2	5	4	4	4	27	4	5	5	5	4	23	4	4	2	3	5
21	5	5	4	4	5	13	3	2	3	2	5	4	5	5	29	4	5	5	5	5	24	4	4	2	3	5
22	5	5	4	5	5	14	3	2	3	2	4	4	5	4	27	5	5	5	5	5	25	4	4	2	3	5
23	5	5	5	5	5	15	3	2	3	2	5	4	5	5	29	5	5	5	5	5	25	4	4	2	3	5
24	4	4	5	5	5	15	3	2	3	2	4	5	5	5	29	5	5	5	5	5	25	4	4	2	3	5

25	5	5	4	4	5	13	3	2	3	2	5	4	5	5	29	4	5	4	5	5	23	4	4	2	3	5
26	5	5	5	4	5	14	3	2	3	2	5	4	5	5	29	4	4	4	5	5	22	4	4	2	3	5
27	4	4	5	5	5	15	3	2	3	2	5	4	5	4	28	4	5	4	5	5	23	4	4	2	3	5
28	5	5	5	5	5	15	3	2	3	2	5	4	5	5	29	5	5	5	5	5	25	5	5	2	3	5
29	5	5	4	5	5	14	3	4	3	2	5	4	5	5	31	5	5	5	4	5	24	4	4	2	3	5
30	5	5	5	5	5	15	3	5	3	2	5	3	5	4	30	5	5	5	5	5	25	4	4	2	3	5
31	5	5	5	5	5	15	3	4	3	2	5	4	5	5	31	5	5	5	4	4	23	4	4	2	3	5
32	5	5	5	4	5	14	3	4	3	2	5	5	5	4	31	5	5	5	5	5	25	4	4	4	5	9
33	5	5	5	4	5	14	3	5	3	2	5	3	4	5	30	5	5	5	4	4	23	4	4	2	3	5
34	5	5	4	4	4	12	3	5	3	2	5	3	5	4	30	5	5	5	4	5	24	5	5	2	3	5
35	5	5	4	5	4	13	3	5	3	4	5	5	5	5	35	5	5	4	5	4	23	4	4	5	4	9
36	4	4	4	5	4	13	3	5	3	5	5	5	5	5	36	5	5	4	5	4	23	4	4	5	3	8
37	4	4	5	5	5	15	3	5	3	4	5	5	5	5	35	5	5	5	5	4	24	4	4	4	3	7
38	5	5	5	5	4	14	3	5	3	4	5	5	5	5	35	4	4	4	5	5	22	4	4	4	5	9
39	4	4	5	5	5	15	3	5	3	5	5	5	5	4	35	4	5	5	5	5	24	4	4	5	3	8
40	4	4	5	4	4	13	3	5	3	5	5	5	5	5	36	4	5	5	5	5	24	5	5	2	3	5
41	4	4	4	4	5	13	3	5	3	5	5	5	5	5	36	4	5	5	5	5	24	5	5	2	3	5
42	5	5	4	5	4	13	3	5	3	5	5	5	5	4	35	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	10
43	4	4	5	4	5	14	3	4	3	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	25	4	4	2	3	5
44	5	5	5	4	5	14	3	5	3	5	5	5	5	4	35	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	10
45	4	4	5	4	5	14	3	5	3	5	5	5	5	5	36	4	5	5	5	5	24	4	4	5	3	8
46	4	4	5	4	5	14	3	5	3	5	5	5	5	4	35	4	5	5	5	5	24	5	5	5	3	8
47	5	5	4	4	5	13	3	4	3	5	5	5	5	5	35	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	10
48	5	5	5	5	5	15	3	5	3	5	5	5	5	5	36	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	10
49	5	5	5	5	5	15	3	5	3	4	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	25	4	4	4	5	9
50	5	5	5	4	5	14	3	5	3	5	5	5	5	5	36	5	5	5	5	4	24	5	5	5	3	8
51	5	5	5	5	4	14	3	5	3	5	5	5	5	4	35	5	5	5	5	4	24	4	4	5	3	8
52	5	5	4	5	4	13	3	5	3	5	5	5	5	5	36	5	3	5	5	4	22	5	5	5	3	8
53	5	5	5	5	5	15	3	5	3	4	5	5	5	5	35	5	5	5	5	4	24	4	4	4	5	9

54	5	5	4	5	5	14	3	5	3	5	5	5	5	4	35	5	5	5	5	4	24	4	4	5	3	8
55	5	5	4	5	4	13	3	5	3	5	5	5	5	5	36	4	3	5	5	4	21	4	4	5	5	10
56	5	5	4	5	4	13	3	5	3	5	5	5	5	4	35	5	5	4	5	5	24	4	4	5	5	10
57	5	5	4	5	5	14	3	5	3	5	5	5	5	5	36	5	5	4	5	5	24	5	5	5	3	8
58	5	5	5	4	5	14	3	5	3	5	5	5	5	4	35	5	4	4	4	5	22	4	4	5	3	8
59	5	5	5	5	5	15	3	5	3	5	5	5	5	5	36	5	5	4	5	5	24	4	4	5	3	8
60	5	5	5	5	5	15	3	5	3	5	5	5	5	5	36	5	5	4	4	5	23	4	4	5	3	8
61	5	5	5	5	5	15	3	5	3	5	5	5	5	5	36	5	5	4	5	5	24	4	4	5	3	8
62	5	5	5	5	5	15	3	4	3	5	5	5	5	5	35	5	5	5	4	5	24	5	5	5	3	8
63	5	5	5	4	5	14	3	5	3	5	5	5	5	4	35	5	5	5	5	5	25	5	5	5	3	8
64	5	5	5	5	5	15	3	5	3	5	5	5	5	5	36	5	5	5	5	4	24	5	5	5	3	8
65	5	5	4	5	5	14	3	4	3	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	4	24	4	4	5	3	8
66	5	5	5	5	5	15	3	4	3	5	5	5	5	4	34	5	4	5	5	5	24	4	4	5	3	8
67	5	5	5	5	5	15	3	4	3	5	5	5	5	5	35	4	5	5	5	5	24	5	5	5	3	8
68	5	5	5	5	5	15	3	4	3	4	5	5	4	4	32	4	4	5	5	4	22	4	4	4	3	7
69	5	5	5	5	5	15	3	4	3	5	4	5	5	5	34	4	4	5	5	5	23	5	5	5	3	8
70	5	5	5	5	4	14	3	4	3	5	5	4	5	4	33	4	5	5	4	4	22	4	4	5	3	8
71	5	5	5	5	4	14	4	4	4	4	5	4	4	5	34	5	5	5	4	5	24	4	4	4	3	7
72	5	5	4	5	4	13	4	4	4	4	4	5	5	5	35	5	5	5	4	5	24	5	5	4	3	7
73	5	5	5	5	4	14	4	4	4	4	5	4	4	5	34	5	5	5	5	5	25	5	5	4	3	7
74	5	5	5	5	5	15	4	4	4	4	5	4	5	5	35	5	5	5	5	5	25	5	5	4	3	7
75	5	5	5	5	4	14	4	4	4	4	5	4	5	4	34	5	5	5	5	5	25	4	4	4	3	7
76	5	5	5	5	5	15	4	4	4	4	5	5	5	5	36	5	5	5	5	5	25	4	4	4	3	7
77	5	5	5	5	5	15	4	5	4	4	5	4	3	5	34	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	8
78	5	5	4	5	5	14	4	5	4	4	5	5	5	4	36	5	4	5	4	5	23	5	5	4	4	8
79	5	5	4	5	5	14	4	5	3	4	5	4	3	5	33	5	4	5	5	5	24	4	4	4	4	8
80	5	5	5	5	5	15	4	5	4	4	5	4	3	4	33	4	4	4	5	5	22	5	5	4	4	8
81	5	5	5	4	5	14	4	5	4	4	5	5	5	5	37	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	8
82	5	5	5	4	5	14	4	5	4	2	5	5	4	4	33	5	5	4	5	4	23	4	4	5	4	9

83	5	5	5	5	5	15	4	4	4	2	5	5	5	5	34	5	4	5	5	5	24	5	5	5	4	9
84	5	5	5	5	5	15	4	4	4	2	5	5	4	5	33	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	9
85	5	5	4	5	4	13	4	5	4	2	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	8
86	5	5	4	5	4	13	4	4	5	2	5	5	5	4	34	5	5	5	5	4	24	5	5	4	4	8
87	5	5	5	5	4	14	4	4	4	2	5	5	4	5	33	4	4	5	4	5	22	4	4	4	4	8
88	5	5	5	4	5	14	4	4	4	2	5	5	5	4	33	5	5	4	5	5	24	4	4	4	4	8
89	5	5	5	4	4	13	4	5	4	2	5	5	4	5	34	5	5	5	4	5	24	4	4	4	4	8
90	5	5	5	5	5	15	4	4	4	2	5	5	5	5	34	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	8
91	5	5	5	5	5	15	4	5	4	2	5	5	5	4	34	5	4	5	5	5	24	4	4	4	5	9
92	5	5	5	5	5	15	4	5	4	2	5	5	5	5	35	4	5	5	5	5	24	4	4	4	5	9
93	5	5	4	5	5	14	4	5	4	2	5	5	5	4	34	5	5	4	5	5	24	4	4	4	4	8
94	5	5	5	4	5	14	5	5	4	2	5	5	5	5	36	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	8
95	5	5	5	5	5	15	4	5	4	2	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	25	4	4	5	4	9
96	5	5	5	5	5	15	4	5	4	2	4	5	4	5	33	4	5	5	5	5	24	4	4	5	3	8
97	4	4	4	5	4	13	4	4	5	2	4	4	5	4	32	5	4	4	4	4	21	5	5	5	4	9
98	4	4	5	5	4	14	4	4	5	4	5	4	5	4	35	5	4	4	5	4	22	5	5	5	3	8

No.	Pernyataan	Simbol	Nilai
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Lampiran : Hasil SPSS 25

HASIL UJI VALIDITAS Y

		y	Pengembangan Objek Wisata
y	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	98	98
Pengembangan Objek Wisata	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	98	98

HASIL UJI VALIDITAS X1

		x1.1	x1.2	x1.3	Daya Tarik Wisata
x1.1	Pearson Correlation	1	-	-	.449**
	Sig. (2-tailed)		0.132	0.016	0.000
	N	98	98	98	98
x1.2	Pearson Correlation	-	1	0.075	.599**
	Sig. (2-tailed)	0.132		0.464	0.000
	N	98	98	98	98
x1.3	Pearson Correlation	-	0.075	1	.637**

	Correlation	0.016			
	Sig. (2-tailed)	0.874	0.464		0.000
	N	98	98	98	98
Daya Tarik Wisata	Pearson Correlation	.449**	.599**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	
	N	98	98	98	98

HASIL UJI VALIDITAS X2

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	saran a
x2.1	Pearson Correlation	1	0.028	-0.051	-0.143	0.011	0.067	0.014	-0.065	.250*
	Sig. (2-tailed)		0.788	0.619	0.159	0.911	0.514	0.889	0.527	0.013
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
x2.2	Pearson Correlation	0.028	1	-0.100	0.099	-0.049	-0.182	-0.134	0.020	.275**
	Sig. (2-tailed)	0.788		0.325	0.331	0.635	0.072	0.189	0.846	0.006
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
x2.3	Pearson Correlation	-0.051	-0.100	1	0.160	0.053	0.077	-0.035	0.002	.387**
	Sig. (2-tailed)	0.619	0.325		0.116	0.606	0.453	0.729	0.985	0.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
x2.4	Pearson Correlation	-0.143	0.099	0.160	1	-0.059	-0.118	-0.058	0.000	.358**
	Sig. (2-tailed)	0.159	0.331	0.116		0.566	0.246	0.572	0.998	0.000

	tailed)									
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
x2.5	Pearson Correlation	0.011	-0.049	0.053	-0.059	1	-.211*	0.045	0.118	.381**
	Sig. (2-tailed)	0.911	0.635	0.606	0.566		0.037	0.661	0.249	0.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
x2.6	Pearson Correlation	0.067	-0.182	0.077	-0.118	-.211*	1	.301**	0.180	.353**
	Sig. (2-tailed)	0.514	0.072	0.453	0.246	0.037		0.003	0.076	0.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
x2.7	Pearson Correlation	0.014	-0.134	-0.035	-0.058	0.045	.301**	1	0.167	.350**
	Sig. (2-tailed)	0.889	0.189	0.729	0.572	0.661	0.003		0.100	0.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
x2.8	Pearson Correlation	-0.065	0.020	0.002	0.000	0.118	0.180	0.167	1	.493**
	Sig. (2-tailed)	0.527	0.846	0.985	0.998	0.249	0.076	0.100		0.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
sarana	Pearson Correlation	.250*	.275**	.387**	.358**	.381**	.353**	.350**	.493**	1
	Sig. (2-tailed)	0.013	0.006	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98

HASIL UJI VALIDITAS X3

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	prasarana
x3.1	Pearson Correlation	1	-0.009	-0.004	-0.044	-0.149	.325**

	Sig. (2-tailed)		0.930	0.972	0.667	0.142	0.001
	N	98	98	98	98	98	98
x3.2	Pearson Correlation	-0.009	1	-0.156	0.039	0.134	.462**
	Sig. (2-tailed)	0.930		0.126	0.700	0.189	0.000
	N	98	98	98	98	98	98
x3.3	Pearson Correlation	-0.004	-0.156	1	-0.081	-0.082	.443**
	Sig. (2-tailed)	0.972	0.126		0.428	0.422	0.000
	N	98	98	98	98	98	98
x3.4	Pearson Correlation	-0.044	0.039	-0.081	1	0.033	.359**
	Sig. (2-tailed)	0.667	0.700	0.428		0.745	0.000
	N	98	98	98	98	98	98
x3.5	Pearson Correlation	-0.149	0.134	-0.082	0.033	1	.474**
	Sig. (2-tailed)	0.142	0.189	0.422	0.745		0.000
	N	98	98	98	98	98	98
prasarana	Pearson Correlation	.325**	.462**	.443**	.359**	.474**	1
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	98	98	98	98	98	98

HASIL UJI VALIDITAS X4

		x4.1	promosi
x4.1	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	98	98
promosi	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	98	98

HASIL UJI VALIDITAS X5

		x5.1	x5.2	aksesibilitas
x5.1	Pearson Correlation	1	0.073	.681**
	Sig. (2-tailed)		0.472	0.000
	N	98	98	98
x5.2	Pearson Correlation	0.073	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	0.472		0.000
	N	98	98	98
aksesibilitas	Pearson Correlation	.681**	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	
	N	98	98	98

HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.821	6

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
Y	86.0900	58.386	0.813	0.801
X1	90.6200	45.086	0.764	0.754
X2	63.0800	29.105	0.829	0.771
X3	81.4600	67.968	-0.048	0.876
X4	87.4300	45.904	0.819	0.746
X5	93.1700	48.365	0.761	0.762

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	0.853	0.744	0.49845
a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas (X5), Prasarana (X3), Informasi dan Promosi (X4), Daya Tarik Wisata (X1), Sarana (X2)				

HASIL UJI ANALISIS LINEAR BERGANDA

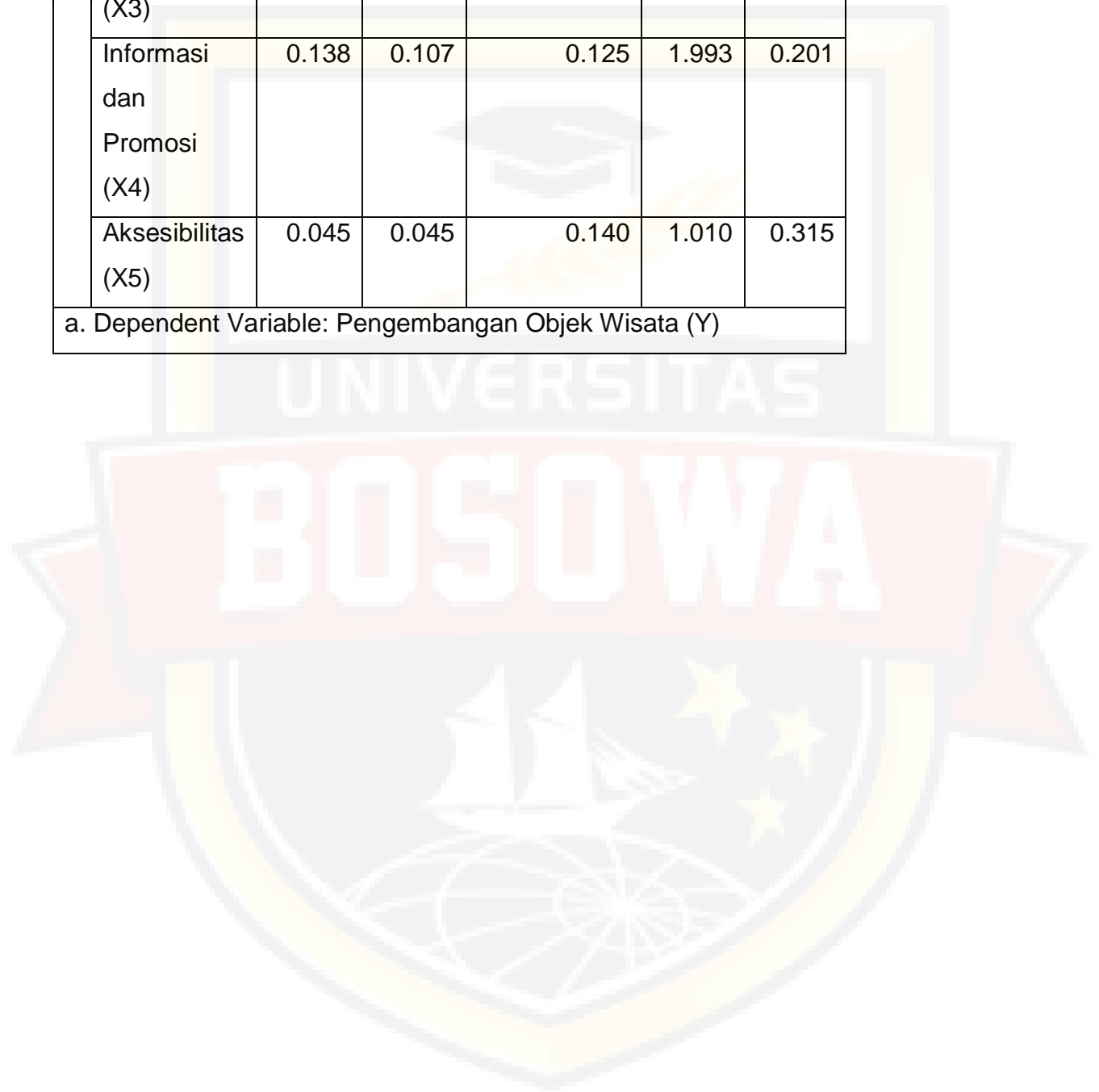
(Hasil Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.694	5	0.939	3.779	.004 ^b
	Residual	22.857	92	0.248		
	Total	27.551	97			
a. Dependent Variable: Pengembangan Objek Wisata (Y)						
b. Predictors: (Constant), Aksesibilitas (X5), Prasarana (X3), Informasi dan Promosi (X4), Daya Tarik Wisata (X1), Sarana (X2)						

(Hasil Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.989	1.499		5.331	0.000

Daya Tarik Wisata (X1)	0.010	0.069	0.014	2.005	0.887
Sarana (X2)	0.048	0.024	0.282	2.032	0.045
Prasarana (X3)	0.011	0.052	0.021	0.216	0.830
Informasi dan Promosi (X4)	0.138	0.107	0.125	1.993	0.201
Aksesibilitas (X5)	0.045	0.045	0.140	1.010	0.315
a. Dependent Variable: Pengembangan Objek Wisata (Y)					



DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Sry Juliansi, lahir di Rantepao pada tanggal 07 Juli 2000, anak ke tiga dari 4 bersaudara, buah kasih dari pasangan Ayahanda "**Simon Petrus**" dan Ibunda "**Agustina Rede**". Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak Anugerah Malango (Tahun 2006-2007) kemudian saat umur 7 tahun bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Tallunglipu dan selesai pada Tahun 2012, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Lentera Harapan Toraja dan selesai pada Tahun 2015, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Toraja Utara. Pada Tahun 2018 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik di Universitas Bosowa Makassar dan Puji Tuhan selesai tahun 2023 dengan menyelesaikan bangku kuliah selama 4 tahun 2 bulan. Selama perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK) Universitas Bosowa Makassar selama satu periode yakni menjabat sebagai anggota dibidang Keagamaan Tahun 2021-2022. Penulis juga menjadi anggota dari organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene (PMKO) Unibos Tahun 2018-2019 serta menjadi anggota Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Komisariat Elim 45 Unibos Tahun 2021-2022.